

**PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING* PADA MATERI SHALAT
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MTsN 2 ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SY. PUJA FADHILAH SUKMA

NIM. 190201032

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM, BANDA ACEH

2023 M/1443

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING* PADA MATERI SHALAT
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
MTsN 2 ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai
Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam**



Disetujui oleh:

Pembimbing I

Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204062014111001

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI MUNAQASYAH

**PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING* PADA MATERI SHALAT
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MTSN2 ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus serta
diterima sebagai salah satu beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal :

Senin, 22 Juli 2024
16 Muharram 1446H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

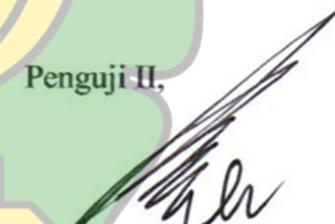


Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204062014111001

M. Yusuf, S.Ag., M.A.
NIP. 197202152014111003

Penguji I,

Penguji II,



Dr. Saiful, S.Ag., M.A
NIP. 198209092006042001

Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag.
NIP.197506092006041005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Saiful Mulk M.A., M. Ed., Ph. D
NIP.197301021979031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sy. Puja Fadhilah Sukma
NIM : 190201032
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Penerapan Model Mind Mapping Pada Materi Shalat Terhadap Hasil Belajar Siswa MTsN 2 Aceh Barat Daya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 03 Juli 2024

Yang menyatakan



(Sy. Puja Fadhilah Sukma)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. Atas segala nikmat dan limpahan karunia-Nya, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Penerapan Model Mind Mapping pada Materi Shalat terhadap Hasil Belajar Siswa MTsN 2 Aceh Barat Daya*” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada sang kekasih, yakni Nabi Muhammad Saw.

Pada kesempatan ini, Peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penelitian skripsi, guna untuk menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Pada kesempatan ini Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Cinta pertamaku dan panutanku, ayahku Said Syukran sosok yang sangat menginspirasi, Terimakasih yang tiada hentinya melangitkan doa dan dukungan dalam memperjuangkan masa depan putrinya.
2. Pintu surgaku, ibuku Marlinda terimakasih sebesar-besarnya atas curahan doa, semangat dan kasih sayang. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan, Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat, Terima kasih sudah menjadi tempat ku untuk pulang.
3. Bapak Dr. Saifullah Isri, S.Pd.I., M.A selaku dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu, pikiran, waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Abdul Haris Hasmar, S. Ag.,M.Ag selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu serta terkurasnya tenaga untuk senantiasa membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
5. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
6. Bapak Prof Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry.
7. Bapak Prof. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor UIN Ar-Raniry.
8. Seluruh staf pengajar/dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Sahabat saya Cut rossa putri yang telah bersedia menemani di hari-hari tersulit dalam proses penyelesaian skripsi saya dan untuk segala dukungan serta semangat yang tidak pernah henti diberikan kepada saya
10. Sahabat-sahabat seperjuangan yang telah membantu (Syifa salsabila, Revia Dwi Ananda, dan Fitri Nuryani) yang telah berjuang bersama untuk meraih impian kita bersama
11. Pemilik Nim 2301203010006, yang telah kebersamai penulis dihari yang tak mudah mengerjakan tugas akhir, serta menjadi tempat berkeluh kesah, Terimakasih ikut serta mendoa'akan, memberikan semangat, menemani dan memotivasi penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
12. Untuk diri saya Sy. Puja Fadhilah Sukma terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi ini, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Terimakasih diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari permulaan hidup tetap semangat kamu pasti bisa.

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Definisi Operasional.....	6
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. MODEL MIND MAPPING.....	14
1. Pengertian Model Mind Mapping.....	14
2. Kelebihan dan kekurangan mind mapping	17
B. SHALAT.....	19
1. Pengertian Shalat	19
2. Pengertian Shalat Wajib.....	20
3. Syarat-syarat shalat	23
4. Rukun Shalat.....	24
C. HASIL BELAJAR	25
1. Pengertian Hasil Belajar	25
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
1. Pendekatan Penelitian	29
2. Jenis Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	30
C. Kehadiran Peneliti di Lapangan	32
D. Lokasi Penelitian	32
E. Instrument Pengumpulan Data	32
1. Observasi	33

2. Dokumentasi	33
3. Angket.....	33
F. Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
1. Deskripsi MTsN 2 Aceh Barat Daya	36
2. Visi dan Misi MTsN 2 Aceh Barat Daya.....	37
3. Sarana dan Prasarana MTsN 2 Aceh Barat Daya	38
4. Data Guru MTsN 2 Aceh Barat Daya.....	39
5. Jumlah Siswa MTsN 2 Aceh Barat Daya	44
B. Data Observasi	45
C. Kompetensi guru dalam penerapan model <i>Mind Mapping</i> dalam pembelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Barat Daya	46
D. Bagaimana dampak Model <i>Mind Mapping</i> terhadap Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Barat Daya	75
BAB VPENUTUP	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106
DAFTAR LAMPIRAN	109
DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN.....	124
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	126



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana MTsN 2 Aceh Barat Daya.....	38
Tabel 4.2 : Data Kepala Madrasah dan Guru MTsN 2 Aceh Barat Daya tahun 2024	40
Tabel 4.3 : Jumlah siswa MTsN 2 Aceh Barat Daya.....	44
Tabel 4.4 : Data Observasi	45
Tabel 4.5 : Kesulitan mengajar menggunakan model mind mapping dalam proses pembelajaran. 46	
Tabel 4.6 : Kesulitan belajar menggunakan model mind mapping dalam proses pembelajaran.....	47
Tabel 4.7 : Model mind mapping membantu guru memahami konsep terkait pembelajaran fikih. 48	
Tabel 4.8 : Mind mapping membantu siswa untuk memahami pelajaran fikih	48
Tabel 4.9 : MODEL mind mapping memudahkan dalam mengajar	49
Tabel 4.10 : Mind mapping memudahkan siswa dalam belajar	50
Tabel 4.11 : Model mind mapping meningkatkan kreativitas dalam mengajar	51
Tabel 4.12 : model mind mapping meningkatkan siswa dalam belajar.....	51
Tabel 4.13 : Model mind mapping membuat guru lebih menguasai materi shalat.	52
Tabel 4. 14 : Model mind mapping membuat siswa menguasai materi shalat	53
Tabel 4.15 : Model mind mapping semakin susah mengajak siswa-siswi untuk focus saat belajar.	54
Tabel 4.16 : Belajar dengan model mind mapping membuat siswa semakin susah untuk fokus belajar	54
Tabel 4.17 : Model mind mapping guru semakin semangat mengajar anak-anak dalam proses pembelajaran.....	55
Tabel 4.18 : Model mind mapping membuat siswa semakin semangat untuk belajar.	56
Tabel 4.19 : Guru tidak bisa mengajar dengan menggunakan model mind mapping.	57
Tabel 4.20 : Siswa tidak bisa belajar dengan menggunakan model mind mapping.....	58
Tabel 4.21 : Model mind mapping guru selalu memberikan penguatan ketika dalam proses pembelajaran kepada anak-anak dengan memberikan hadiah yang relevan dan rasional.....	59
Tabel 4.22 : Belajar menggunakan model mind mapping siswa menerima lebih penguatan materi oleh guru.....	59
Tabel 4.23 : Menggunakan model mind mapping guru menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas sehingga mudah dipahami anak-anak.	60
Tabel 4.24 : Belajar menggunakan model mind mapping membuat siswa paham materi yang disampaikan oleh guru.....	61
Tabel 4.25 : Menggunakan model mind mapping membuat guru susah menjelaskan materi kepada anak-anak.....	62
Tabel 4.26 : Belajar menggunakan model mind mapping menyusahkan siswa dalam proses belajar.	62
Tabel 4.27 : Menggunakan model mind mapping menurunkan semangat guru dalam mengajar... 63	

Tabel 4.28 : Belajar menggunakan model mind mapping menurunkan semangat siswa dalam belajar.	64
Tabel 4.29 : Model mind mapping kurang efektif guru lakukan dalam proses pembelajaran.	65
Tabel 4.30 : Belajar menggunakan model mind mapping kurang efektif dalam proses belajar.	65
Tabel 4.31 : Pembelajaran model mind mapping membuat motivasi mengajar guru semakin meningkat.	66
Tabel 4.32 : Belajar menggunakan model mind mapping membuat siswa termotivasi untuk belajar.	67
Tabel 4.33 : Pembelajaran model mind mapping memudahkan guru dalam mengajar mata pelajaran fikih.	68
Tabel 4.34 : Belajar pelajaran fikih dengan menggunakan model mind mapping memudahkan siswa dalam belajar.	69
Tabel 4.35 : Menggunakan model mind mapping mempermudah guru menyampaikan materi shalat kepada anak-anak.	70
Tabel 4.36 : Model mind mapping mempermudah siswa mempelajari materi shalat yang disampaikan oleh guru.	70
Tabel 4.37 : Menggunakan model mind mapping membantu guru mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.	71
Tabel 4.38 : Belajar dengan model mind mapping membuat siswa aktif dikelas.	72
Tabel 4.39 : Menggunakan model mind mapping guru lebih antusias mengajar dalam proses pembelajaran.	73
Tabel 4.40 : Belajar dengan model mind mapping membuat siswa lebih antusias dalam belajar. .	73
Tabel 4.41 : Mengajar pelajaran fikih menggunakan model mind mapping membuat anak-anak tertarik dan tidak membosankan.	75
Tabel 4.42 : Belajar Fikih dengan menggunakan model mind mapping ini menarik dan tidak membosankan.	76
Tabel 4.43 : Mengajar pelajaran fikih lebih mudah menyampaikan materi dengan menggunakan model mind mapping kepada anak-anak.	77
Tabel 4.44 : Belajar Fikih lebih mudah memahami materi shalat yang telah disampaikan oleh guru dengan menggunakan model mind mapping.	77
Tabel 4.45 : Mengajar fikih dengan model mind mapping sangat bermanfaat.	78
Tabel 4.46 : Model mind mapping lebih bermanfaat untuk pembelajaran Fikih.	78
Tabel 4.47 : Model mind mapping membuat guru lebih semangat untuk mengajar.	79
Tabel 4.48 : Belajar Fikih dengan menggunakan model mind mapping membuat siswa lebih semangat.	80
Tabel 4.49 : Mengajar menggunakan model mind mapping membuat guru mudah bosan.	81
Tabel 4. 50 : Belajar Fikih dengan menggunakan model mind mapping membuat siswa mudah bosan.	82

Tabel 4.51: Mengajar mata pelajaran fikih tentang materi shalat menggunakan model mind mapping membuat guru lebih memahami materi yang ingin disampaikan.....	83
Tabel 4.52 : Belajar fikih tentang materi shalat menggunakan model mind mapping membuat siswa lebih memahami materi.	83
Tabel 4.53 : Model mind mapping membuat guru mengajar lebih menyenangkan.	84
Tabel 4. 54 : Model mind mapping membuat pelajaran Fikih lebih menyenangka untuk dipelajari.	85
Tabel 4.55 : Mengajar fikih menggunakan model mind mapping membuat guru lebih aktif.	86
Tabel 4.56 : Belajar Fikih menggunakan model mind mapping membuat siswa lebih aktif dalam belajar.	86
Tabel 4.57 : Menggunakan model mind mapping membuat guru malas untuk mengajar.	87
Tabel 4.58 : Belajar Fikih menggunakan model mind mapping membuat siswa makin malas untuk belajar.	88
Tabel 4.59 : Mengajar fikih dengan menggunakan model mind mapping membuat guru mudah mengingat materi yang ingin disampaikan.	88
Tabel 4.60 : Belajar Fikih menggunakan model mind mapping membuat materi mudah diingat. .	89
Tabel 4.61 : Mengajar menggunakan model mind mapping membuat guru mudah bosan saat proses pembelajaran.	90
Tabel 4.62 : Model pembelajaran mind mapping membuat siswa bosan dalam belajar.	91
Tabel 4.63 : Mengajar fikih dengan model mind mapping bisa melatih siswa mengemukakan pendapat.	91
Tabel 4.64 : Belajar Fikih dengan model mind mapping melatih siswa untuk mengemukakan pendapat.	92
Tabel 4.65 : Model mind mapping mendorong guru menemukan ide-ide baru.	93
Tabel 4.66 : Penerapan model mind mapping mendorong siswa menemukan ide-ide baru.	94
Tabel 4.67 : Mengajar fikih dengan model mind mapping membuat guru susah untuk menyampaikan materi.....	95
Tabel 4.68 : Belajar Fikih dengan model mind mapping membuat siswa susah untuk mengingat materi yang disampaikan.	95
Tabel 4.69 : Model mind mapping membuat guru tidak tertarik dalam mengajar.	96
Tabel 4.70 : Belajar Fikih dengan model mind mapping membuat siswa tidak tertarik dalam belajar.	97
Tabel 4.71 : Model pembelajaran mind mapping dapat menghilangkan rasa bosan saat proses kegiatan mengajar.....	98
Tabel 4.72 : Model pembelajaran mind mapping dapat menghilangkan rasa bosan saat proses kegiatan belajar.....	98
Tabel 4.73 : Model mind mapping membantu guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.....	99
Tabel 4.74 : Model pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa.	100

Tabel 4.75 : Mengajar fikih dengan pembelajaran model mind mapping sangat cocok diterapkan pada materi shalat.	101
Tabel 4.76 : Model pembelajaran model mind mapping sangat cocok diterapkan pada materi shalat.	101



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Penunjuk Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Pedoman Angket
- Lampiran 5 : Dokumen Kegiatan Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Sy. Puja Fadhilah Sukma
NIM : 190201032
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Model *Mind Mapping* pada Materi Shalat dalam Kondisi Tertentu Terhadap Hasil Belajar Siswa MTsN 2 Aceh Barat Daya
Tanggal Sidang : 22 Juli 2024
Tebal Skripsi : 125 hal
Pembimbing I : Abdul Haris Hasmar, S. Ag., M.A.
Kata Kunci : Model *Mind Mapping*, Shalat, Hasil Belajar

Mind mapping salah satu model pembelajaran yang dapat mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dan memudahkan siswa untuk memahami pelajaran. Shalat ialah tindakan penghambaan diri kepada Allah berbentuk serangkaian kegiatan berupa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu bukan sekedar perubahan pengetahuan; Pengetahuan membentuk keterampilan, kebiasaan, sikap, dan pemahaman, dalam diri seseorang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana kompetensi guru dalam penerapan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran Shalat di MTsN 2 Aceh Barat Daya?. 2. Bagaimana dampak Model *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran Shalat di MTsN 2 Aceh Barat Daya?. Metodologi penelitian menggunakan metode kuantitatif yaitu pendekatan deskriptif analisis data dengan melibatkan kelas VII.3 sebagai subjek, dan data yang diperoleh melalui penggunaan angket yang dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan Kompetensi guru dalam penerapan model *Mind Mapping* pada pembelajaran Fikih tidak menemui kesulitan, begitupun terhadap kebanyakan siswa tidak menemukan kesulitan terhadap model pembelajaran. Dampak model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa menggunakan model *mind mapping* membuat siswa tertarik, dan juga siswa mudah memahami materi serta sangat bermanfaat bagi siswa dalam proses belajar. dari tulisan diatas maka yang menjadi simpulan tulisan ini adalah “dengan model pembelajaran *Mind Mapping* maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan untuk perubahan kebiasaan manusia. Pendidikan memainkan peran penting dalam proses ini kemajuan suatu negara. Jadi pendidikan memainkan peran besar dan menjadi dasar awal untuk membiakkan generasi berikutnya. Ada dalam “UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional menetapkan bahwa “pendidikan adalah Upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar Pembelajaran memungkinkan siswa untuk secara aktif mewujudkan potensi dirinya. Diri” untuk memiliki kekuatan spiritual (religius), pengendalian diri, Kepribadian, kecerdasan, karakter yang baik, dan kemampuan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Mind Mapping adalah cara termudah untuk mendapatkan informasi masuk dan keluar dari otak, *Mind Mapping* adalah cara yang kreatif, efektif untuk merekam dan benar-benar memetakan pikiran kita. Pemetaan pikiran juga sangat sederhana.² *Mind mapping* juga salah satu metode pembelajaran yang dapat mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dan memudahkan siswa untuk memahami pelajaran fikih sambil belajar menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, (Jakarta: Depdiknas, 2003)

² Tony buzan , *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006, h 4)

Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan belajar mengajar. Belajar adalah suatu proses yang diciptakan oleh individu agar mampu memperoleh perkembangan tingkah laku dan keutuhan tingkah laku dalam proses belajar.

Model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran bermakna adalah salah satunya Ini adalah peta pikiran. Konsep *mind mapping* pertama kali ditemukan oleh Tony Buzan 70-an. Konsep ini juga dikenal sebagai pemikiran bercahaya. Peta pikiran ini bisa Menghasilkan ide orisinal dan memicu ingatan dengan mudah, Model Pembelajaran Berbasis Peta Pikiran adalah Representasi Spasial dari Konsep dan hubungan Jelaskan timbal balik struktur pengetahuan Adodo, hasil penelitian Olufunke menunjukkan bahwa siswa memiliki hasil belajar kognitif yang lebih tinggi model pembelajaran peta pikiran bukan peta konsep (concept mapping).³

Mind Mapping merupakan alat berpikir dalam proses pembelajaran yang memudahkan siswa dalam belajar dan mudah mengingat informasi atau materi yang disajikan. *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran yang paling baik digunakan untuk membantu siswa berpikir dan meningkatkan daya ingat siswa hingga 78%. *Mind mapping* merupakan salah satu cara untuk mengasah kreativitas berpikir siswa, dengan adanya *mind mapping* dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih semangat dalam belajar dan tidak mudah bosan.

Model pembelajaran *mind mapping* merupakan suatu bentuk atau modus pembelajaran yang menerapkan dan menggali secara utuh kemampuan otak siswa

³ Sunimbar, *Efektivitas Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Media Gambar Materi Indahnya Kebersamaan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sd*, Volume 6, Nomor 2, Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 2019, h 3

dalam berpikir dan belajar. Gunakan juga kreativitas, potensi dalam pembelajaran *mind mapping*, pembelajaran *mind mapping* memiliki manfaat yang paling besar karena membantu siswa dalam PAIKEM (Pembelajaran Positif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).⁴

Model pembelajaran pemetaan pikiran tidak hanya menekankan kemampuan siswa untuk mengingat, akan tetapi siswa juga harus aktif carilah materi itu sendiri, cari hubungan di dalam setiap materi ide-ide, dan secara aktif mengekspresikan ide-ide sendiri dalam bentuk kiasan.guru dalam proses pembelajaran saja bertindak sebagai fasilitator. guru hanya membantu siswa mencari kata kunci dan gambar atau simbol tetapi hasil dari peta pikiran sepenuhnya tergantung pada siswa. Model belajar *mind mapping* bisa juga siswa melakukan diskusi yang baik dengan teman atau bekerja dengan guru untuk menentukan caranya aliran peta pikirannya. Jadi belajar dengan model pembelajaran pikiran peta tidak hanya berpusat pada guru, tapi berpusat pada siswa, menyenangkan dan bermanfaat siswa memiliki banyak materi untuk dihafal. Model pembelajaran dengan menggunakan pikiran pemetaan ini diharapkan memiliki dampak Berdampak positif pada aktivitas dan hasil belajar siswa.⁵

Penerapan model pembelajaran *mind mapping* akan menuai hasilnya hasil proses belajar siswa sekolah yang menyenangkan dan menginspirasi menjadikan siswa lebih mandiri belajar dan mencapai tingkat keberhasilan tertentu dalam

⁴ Devi Setyarini, *Metode Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Didik Sekolah dasar* (Jurnal Ilmiah “Pendidikan Dasar” Vol. 6. No. 2, 2018)

⁵ Buzan, Toni. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka (Alih Bahasa: Susi Purwoko). 2010 h 54

prestasi akademik. di samping itu juga, penerapan metode pembelajaran mental peta telah tertutup di sana karakteristik siswa dimulai dari kelasnya rendah kepada siswa di kelas tinggi. Oleh karena itu, penerapan model ini pembelajaran peta pikiran memiliki efek yang sangat luar biasa bagus dan positif untuk siswa.⁶

Mengingat keberadaan mata pelajaran fiqih di MTsN sangatlah penting tujuannya adalah untuk membekali siswa dengan kondisi untuk memahami dan penerapan prinsip-prinsip hukum islam secara baik dan benar dalam bermuamalah dengan Allah Swt, maupun dengan manusia. Apabila para peserta didik kurang memadai dalam memahami hukum islam, dalam upaya memberikan pemahaman materi fiqih tentang shalat dalam kondisi tertentu secara benar dan mudah diperlukan model penerapan yang dapat memetakan pikiran untuk memperoleh informasi. Model *mind mapping* diharapkan dapat memberikan solusi dalam pembelajaran fiqih.

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VII.3 di MTsN 2 Aceh Barat Daya dengan menggunakan model *mind mapping*.

Dalam penelitian awal di MTsN 2 Aceh Barat Daya diperoleh informasi bahwa para pendidik dan pengajar belum pernah menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dalam proses pembelajaran, guru biasanya hanya menggunakan metode yang monoton yaitu metode ceramah saja. Dengan

⁶ Devi Setyarini, *Metode Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Didik Sekolah*, Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar" Vol. 6. No. 2. 2018 h. 31

demikian, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Penerapan Model Mind Mapping Pada Materi Shalat terhadap Hasil Belajar Siswa MTsN 2 Aceh Barat Daya**. Fokus permasalahan ini mengenai penerapan model pembelajaran *mind mapping* dalam bidang studi fikih karena dalam proses pembelajaran bidang studi fikih menggunakan *mind mapping* diharapkan siswa lebih semangat dan dapat mengembangkan kreatifitas serta minat dalam belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah peneliti cantumkan, maka rumusan masalah yang dapat diambil sebagai berikut:

- a. Bagaimana kompetensi guru dalam penerapan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Barat Daya?
- b. Bagaimana dampak Model *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Barat Daya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kompetensi guru dalam penerapan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Barat Daya
- b. Untuk mengetahui dampak Model *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Barat Daya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

Membuat siswa lebih tertarik dan memusatkan perhatian siswa dengan pembelajaran fikih dan menambah pemahaman siswa terhadap pembelajaran fikih, agar siswa tidak mudah bosan dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping*.

b. Bagi Guru

Meningkatkan kreatifitas guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi fikih sehingga dapat membuat pembelajaran menyenangkan dan menarik.

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai masukan untuk perbaikan proses Motivasi belajar dan menyampaikan media di sekolah, pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

d. Bagi Peneliti

Digunakan sebagai syarat atau bekal untuk penelitian ketika menjadi guru, dan melihat situasi dunia nyata dimana model *mind mapping* digunakan dalam pembelajaran fikih.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang digunakan diantaranya:

1. Pengaruh

Menurut KBBI pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Maka dari pengertian diatas, pengaruh telah dikemukakan sebelumnya bahwa pengaruh yaitu sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.

2. Penerapan

Penerapan merupakan tindakan yang dilakukan baik secara berkelompok atau individu yang tujuannya adalah untuk mencapai suatu tujuan yang dikembangkan, secara bahasa penerapan ialah hal, cara atau hasil.⁷

3. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran adalah suatu proses yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan fikih adalah ilmu yang menjelaskan hukum syar'iyah berkaitan dengan semua tingkah laku manusia baik berupa perkataan maupun perbuatan. Jadi belajar mata pelajaran fiqih adalah proses belajar menumbuhkan pemikiran kreatif yang dapat meningkatkan kemampuan pemikiran siswa dan dapat meningkatkan kemampuan yang diperoleh dari Pengalaman dengan proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Jadi pembelajaran fikih adalah proses dimana siswa dan pendidik berinteraksi dalam kerangka memahami secara sempurna konsep fikih secara utuh, sehingga siswa mampu menerapkan hukum Mawaris dalam kehidupan sehari-hari. subjek fikih sebagai bagian dari Pendidikan

⁷ Badudu, dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 1487

Agama Islam (PAI) berlaku untuk Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini proses pembelajaran fikih di madrasah Tsanawiyah tidak lepas dari peran lembaga Madrasah Tsanawiyah itu sendiri.⁸

4. Mind Mapping

Mind adalah pikiran, sedangkan *Mapping* adalah cara mengungkapkan atau menuangkan ide atau konsep. *Mind Mapping* dapat diartikan sebagai proses pemetaan pikiran untuk menghubungkan konsep masalah-masalah tertentu, dan menyajikan hasil Animasikan langsung di atas kertas disukai dan mudah dipahami pembuatnya.⁹

Mind Mapping, atau Pemetaan Pikiran, adalah suatu cara bahan catatan sederhana siswa belajar. *Mind mapping* juga bisa diklasifikasikan sebagai teknik mencatat kreatif. diklasifikasikan sebagai keterampilan kreatif karena membuat peta pikiran ini membutuhkan penggunaan imajinasi sipembuatnya. siswa yang kreatif akan lebih mudah membuatnya peta pikiran ini. Begitu juga dengan siswa lebih sering berpikir stiker, dia akan lebih kreatif.¹⁰

5. Hasil Belajar

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan), dalam hal ini hasil belajar merupakan hasil pekerjaan, penciptaan

⁸ Suharso dan Ana Retnonngsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang:Widiya Karya, 2009), h. 21

⁹ Iis Aprinawati, *Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) untuk Meningkatkan Pemahaman Wacana Siswa Sekolah dasar*. Voume 2 Nomor 1 Tahun 2018, h. 140

¹⁰ Iis Aprinawati, *Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) untuk Meningkatkan Pemahaman Wacana Siswa Sekolah dasar*. Voume 2 Nomor 1 Tahun 2018, h. 141

oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran. Hasil belajar yang di capai oleh peserta didik dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Disamping itu guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar disekolah.¹¹

6. Nilai Spriritual

1. Nilai

Nilai menurut KBBI merupakan sebagai suatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Sedangkan bila dikaitkan dengan keagamaan yaitu memiliki makna konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh masyarakat pada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci, sehingga menjadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan masyarakat setempat yang bersangkutan.

2. Spiritual

¹¹ Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) h. 102

Kata spiritual berasal dari kata spirit yang mempunyai arti semangat, jiwa, roh, sukma, mental, batin dan keagamaan.¹²

3. Nilai Spiritual

Nilai spiritual yaitu manusia dalam melaksanakan kehidupan sehari-harinya bertujuan hanya kepada Allah. Nilai-nilai spiritual menjadi dasar dalam pembentukan karakter kepribadian manusia untuk menciptakan generasi yang mengesakan Allah Swt, beriman dan bertaqwa dan berperilaku islami.¹³

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah subjek dan objek, dengan demikian, aktivitas kependidikan tidak akan terlaksana tanpa adanya keterlibatan peserta didik didalamnya.¹⁴

Peserta didik merupakan seseorang yang mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada jalur, jenjang atau berbagai tingkat pendidikan tertentu. Peserta didik sebagai pencari, penerima dan penyimpan proses pembelajaran, dan untuk mengembangkan potensi tersebut memerlukan seorang guru/pendidik.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988) h. 857

¹³ Nur Khasanah, *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Melalui Budaya Religius Di Mts Negeri 3 Banyumas, (Skripsi)*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, Puerwokerto, 2019, h. 5

¹⁴ Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 100.

Untuk mendukung permasalahan yang telah dibahas di atas, peneliti telah berupaya menggali berbagai kajian yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi pokok penelitian saat ini. Penelitian terkait ini memuat uraian secara mendetail tentang penelitian terdahulu tentang pertanyaan yang akan diteliti.¹⁵ Peneliti berpendapat bahwa dalam penelitian ilmiah ini, beliau dengan tegas menolak untuk plagiarisme, yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Namun sebelum penelitian ini, juga terdapat penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini, namun peneliti menekankan bahwa permasalahan yang dibahas berbeda dengan penelitian sebelumnya. Tentang Penelitian Yang Dilakukan mengenai Penerapan Model *Mind Mapping* Pada Materi Shalat terhadap Hasil Belajar MTsN 2 Aceh Barat Daya.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Namun, walaupun terdapat ketertarikan yang erat penelitian ini masih berbeda dari penelitian sebelumnya. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Windya Sholihah, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, skripsi ini membahas tentang “ Efektivitas Model Pembelajaran Mandiri Tipe Master Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Diagram Batang Siswa Kelas IV “. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran mandiri tipe MASTER berbantuan *mind mapping* diperoleh rata-rata sebesar 85,05 dengan presentase 49%. Tidak terdapat pengaruh

¹⁵ Imam Mustofa, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Metro: P3M, 2013), h. 27

hasil belajar yang menggunakan model konvensional perolehan hasil rata-rata sebesar 77,75 dengan presentase 18% dan terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran mandiri tipe MASTER berbantuan *mind mapping* dan yang tidak menggunakan model pembelajaran mandiri tipe MASTER dengan perolehan hasil uji Ancova sebesar $0,029 < 0,05$. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian eksperimen.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahmah, jurusan pendidikan agama islam, Skripsi ini membahas tentang “ Efektivitas Penggunaan Concept Map Terhadap Hasil Belajar Fiqih Materi Haji dan Umrah Di Kelas VII MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian ini membahas tentang hasil belajar fiqih materi haji dan umrah di kelas VII MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015, hal ini terlihat dari uji perbedaan rata-rata data awal (melalui post test) bahwa rata-rata kelompok eksperimen 1 = 77.77 dan rata-rata kelompok control 2 = 69.03 dengan $n_1 = 30$ $n_2 = 32$ diperoleh thitung = 2.566. Dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 60$ diperoleh ttabel = 2.000. Karena thitung > ttabel, maka hipotesis yang diajukan diterima yaitu penggunaan concept mapp Efektif meningkatkan hasil belajar fiqih materi haji dan umrah di kelas VIII MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini penelitian lapangan yang berbentuk kuantitatif berbentuk eksperimen.
3. Penelitian Muhammad Fathurridho, mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Sunan Ampel tahun 2019 program studi

PGMI yang berjudul Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Materi Infak dan Sedekah Melalui Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas IV MI Darul Hikmah Mojosari. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan memahami siswa. Hal ini dibuktikan dari siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 69,1 (cukup) dan skor prosentase ketuntasan belajar siswa 68,1% (cukup). Mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 88,1 (baik) dan skor prosentase ketuntasan belajar siswa 90,9% (baik sekali).¹⁶

4. Penelitian Erlinda Tutut Riski Kuntari, mahasiswi fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2018 tentang Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Sumber Daya Alam Kelas IV SDN 4 Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo. Fokus dan hasil penelitian ini yaitu proses keaktifan dan hasil belajar. Metode ini mampu memberi pengaruh yang signifikan pada keduanya dapat dilihat yakni prosentase keaktifan pada siklus I dengankategori tinggi sebesar 22%, sedang 33%, rendah 45%, siklus II tinggi 61%, sedang 39% , rendah 0. Hasil belajar siklus I untuk yang tuntas 45% dan yang tidak tuntas 55%. Sikus II untuk yang tuntas 89% dan yang tidak tuntas 11%.

¹⁶ Muhammad Fathurridho, "Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Materi Infak dan Sedekah Melalui Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas IV MI Darul Hikmah Mojosari (SKRIPSI: UIN Sunan Ampel, 2019), h 74

BAB II

LANDASAN TEORI

A. MODEL MIND MAPPING

1. Pengertian Model *Mind Mapping*

Secara umum, model pembelajaran diartikan sebagai metode atau teknik demonstrasi sistematis yang digunakan guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, menurut Pasal 2 permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran, yang memiliki urutan nama, ciri, lingkungan, dan budaya yang logis.¹⁷

Menurut Trianto, istilah model pembelajaran diartikan sebagai langkah-langkah pembelajaran yang memperhatikan karakteristik anak dan kemampuan yang ingin dicapai, interaksi selama proses pembelajaran, alat/media dan penilaian. Selain itu, dalam perspektif Soekamto dkk, model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan suatu prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan memberikan pedoman bagi perancang pembelajaran dan perencanaan guru. kegiatan mengajar.¹⁸

Menurut Arend, istilah model pembelajaran didasarkan pada ada dua alasan penting, Pertama kata model mempunyai arti yang berbeda-beda Lebih luas dari metode, strategi, metode dan teknik. Kedua Model dapat berfungsi sebagai

¹⁷ Habibu Rahman, *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), h 189

¹⁸ *Ibid.*, 262.

sarana komunikasi yang penting, Baik itu pengajaran di kelas atau praktik Awasi anak-anak. Model pembelajaran adalah suatu kerangka Konsep menggambarkan suatu prosedur yang sistematis (tertata). Mengatur kegiatan belajar (pengalaman) yang ingin dicapai Tujuan pembelajaran (kemampuan belajar). Dengan kata lain, modelnya Pembelajaran adalah perancangan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran KBM berfungsi dengan baik, menyenangkan, mudah dipahami, dalam urutan yang jelas.

Model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah tim/kelompok.¹⁹

Menurut teori Buzan, *mind mapping* diartikan sebagai suatu teknik yang dapat digunakan sebagai bahan untuk mengeksplorasi kemampuan pelajaran dan berpikir. Busan juga mengungkapkan bahwa *mind mapping* merupakan cara mencatat yang tidak membosankan karena proses produksinya melibatkan kata, wana garis , dan gambar. Pemetaan pikiran akan membuat pembelajaran tetap terfokus pada gagasan utama dan seluruh gagasan tambahan lainnya. Pemetaan pikiran juga membantu dalam menggunakan otak kanan dan kiri untuk perkembangan yang baik. Perkembangan otak kanan dan kiri yang terkoordinasi akan menghasilkan pemahaman yang seimbang. Selain itu, metode ini juga

¹⁹ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta;CV Budi Utama, 2020), vol 6. h13.

mendukung bahwa metode mind map dapat meningkatkan daya ingat masyarakat sebesar 78%.²⁰

Konsep *mind mapping* dikemukakan oleh Tony Buzan pada tahun 1970an dan mendapat dukungan kuat dari banyak orang. Varieta misalnya mengungkapkan bahwa *mind mapping* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Pemetaan pikiran akan menggunakan kedua sisi otak, otak kanan dan kiri, karena menggunakan gambar, warna dan imajinasi (otak kanan) serta kata-kata, angka dan logika (otak kiri). Belajar dengan *mind mapping* berarti tidak cepat bosan, materi belajar lebih mudah diingat dan meningkatkan hasil belajar.

Pandangan lain yang dikemukakan Syam adalah *mind mapping* adalah suatu metode yang dirancang untuk membantu siswa menyimpan informasi berupa isi mata pelajaran yang diterima siswa selama proses pembelajaran dan membantu siswa mengorganisasikan pokok-pokok isi mata pelajaran ke dalam model Peta. Penggunaan bentuk, grafik dan simbol memudahkan siswa dalam mengingat pelajaran.²¹ Istilah *mind mapping* juga dikemukakan oleh Ahmadi dkk. Peta pikiran sangat cocok untuk pengetahuan awal siswa atau mencari alternatif.

²⁰ Ujang dan Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif* (Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016). h 102.

²¹ Rawa Rismawati dan Ni Nyoman Ganing, “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA,” *Journal for Lesson and Learning Studies* 2, no. 3 (2019): h 351–60.

jawaban. Atau dapat dikatakan sebagai teknik pencatatan yang kreatif, efektif dan praktis.²²

Kelebihan dan kekurangan mind mapping

Setiap model dan strategi pembelajaran tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

a. Kelebihan

- 1) Ini adalah cara mudah untuk mengesktrak informasi dari otak siswa. Mencatat dalam bentuk peta pikiran akan memudahkan penulis memahami suatu hal dengan lebih baik karena mereka menulis dalam bahasa mereka sendiri.
- 2) Siswa dapat mengemukakan pendapatnya dengan bebas. Karena siswa dapat menciptakan ide berdasarkan idenya sendiri dan dengan kata-katanya sendiri, tentunya akan lebih mudah untuk dipahami.
- 3) Catatan yang dibuat oleh peserta didik lebih fokus pada inti materi saat membuat *mind mapping* tidak semua materi yang diberikan guru akan dicatat oleh siswa. Hanya pokok-pokok atau bagian-bagian penting saja dari materi tersebut. Selain itu, karena *mind mapping* disajikan hanya dalam satu lembar kertas, maka penelaahan materi akan lebih mudah.
- 4) Kreativitas individu dan kelompok akan ditingkatkan. pemetaan pikiran memungkinkan siswa mengekspresikan ide-idenya dalam bentuk visualisasi kreatif. Penggunaan gambar, simbol dan kata

²² Ni Putu Styah Prahita, I Nyoman Jampel dan I Gde Wawan Sudatha, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa. Kelas IV*, E-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2, No. 1, (2014), h 3

kunci yang relevan memicu dan menstimulasi pola berpikir kreatif siswa.

- 5) Memudahkan siswa dalam mengingatnya. Sebab, anotasi dalam mind map bersifat spesifik dan mempunyai arti khusus bagi penciptanya. Menurut penciptanya, peta pikiran mempunyai ciri-ciri tertentu. Hal-hal penting dirangkum dan dicatat dalam kata kunci yang ditulis pada selembar kertas dengan berbagai warna dan gambar. Hal ini memudahkan siswa mengingat dan mempelajari informasi dengan melihat hubungan yang dibentuk oleh kata kunci.

b. Kekurangan

- 1) Jumlah informasi rinci yang diterima siswa tidak diketahui. Banyak alat tulis yang dibutuhkan. Peta pikiran yang baik memerlukan banyak warna karena simbol, gambar, dan garis yang terdapat pada peta pikiran akan menarik dan menarik.
- 2) Membutuhkan waktu yang lama. Apabila siswa belum terbiasa dan terampil dalam menulis dan menggambar maka siswa akan ragu-ragu. Bagi pemula, rasa takut melakukan kesalahan dan merasa tidak mampu akan mendominasi.
- 3) Pemeriksaannya memakan waktu lama. Ketika siswa menggambar peta pikiran, Kemudian guru akan kesulitan memeriksa apakah ada lebih dari satu peta pikiran untuk suatu mata pelajaran.
- 4) Sulit untuk diproduksi. Cacat ini dapat diatasi jika guru benar-benar memahami pemetaan pikiran. Dalam proses produksi sebaiknya guru selalu mendampingi dan membantu siswa agar

siswa tidak menemui kesulitan dan tertarik untuk membuat peta pikiran.²³

B. SHALAT

1. Pengertian Shalat

Shalat adalah suatu kewajiban yang buktinya tidak dapat disangkal. memuja Tak hanya gerakan tubuh saja, tapi juga diiringi Menyatunya hati dengan hakikat ibadah. suatu bentuk kesalehan Yang sangat penting adalah doa. Dalam doa, tubuh dan jiwa kita terfokus pada satu hal Titik pusat iman kita. Shalat adalah rukun Islam kedua setelah Syahadat. seperti kita Ketahuilah bahwa Islam didasarkan pada lima sendi (rukun), lima di antaranya adalah Sholat, maka barangsiapa mendirikan sholat, mendirikan sholat Agama dan sebaliknya, siapa yang meninggalkan shalat maka dia Menggulingkan keyakinan agamanya.²⁴

Surah Al-Alaq

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥ كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظٍ ٦ أَنْ رَأَاهُ اسْتَعْجَلُ ٧
إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الرُّجْعَىٰ ٨ أَرَأَيْتَ الَّذِي يَنْهَىٰ ٩ عَبْدًا إِذَا صَلَّىٰ ١٠ أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ
عَلَىٰ الْهُدَىٰ ١١ أَوْ أَمَرَ بِالْتَّقْوَىٰ ١٢ أَرَأَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ١٣ أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَنَّ اللَّهَ
يَرَىٰ ١٤ كَلَّا لَئِنْ لَمْ يَنْتَهِ لَنَسْفَعْنَا بِالنَّاصِيَةِ ١٥ نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ خَاطِئَةٍ ١٦ فَلْيَدْعُ
نَادِيَهُ ١٧ سَنَدْعُ الزَّبَانِيَةَ ١٨ كَلَّا ١٩ لَا تُطِيعُهُ وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ٢٠

Artinya:

²³ Arum Putri Rahayu, "Penggunaan Mind Mapping dari perspektif Tony Buzan dalam Proses Pembelajaran" Jurnal Paradigma, Vol 11, No 1 (2021) h 15- 19.

²⁴ Siti Maryam. "Shalat Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali (Kajian Sufistik)." Jurnal al-fikrah vol.1 No. 2, Juni 2018. h 107

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (6) Sekali-kali tidak! Sungguh, manusia itu benar-benar melampaui batas. (7) apabila melihat dirinya serba cukup. (8) Sungguh, hanya kepada Tuhanmulah tempat kembali(mu). (9) Bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang?. (10) seorang hamba ketika dia melaksanakan shalat. (11) bagaimana pendapatmu jika dia (yang dilarang shalat itu) berada di atas kebenaran (petunjuk). (12) atau dia menyuruh bertakwa (kepada Allah)?. (13) Bagaimana pendapatmu jika dia (yang melarang) itu mendustakan dan berpaling? (14) Tidakkah dia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat (segala perbuatannya)? (15) Sekali-kali tidak! Sungguh, jika dia tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya Kami tarik ubun-ubunnya, (ke dalam neraka), (16) (yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan dan durhaka. (17) Maka biarlah dia memanggil golongannya (untuk menolongnya), (18) Kelak Kami akan memanggil Malaikat Zabaniyah, (penyiksa orang-orang yang berdosa), (19) sekali-kali tidak! Janganlah kamu patuh kepadanya; dan sujudlah serta dekatkanlah (dirimu kepada Allah).

2. Pengertian Shalat Wajib

Shalat secara umum ialah Do'a, sedangkan secara agama ialah ibadah yang terdiri dari beberapa tindakan dan ucapan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.²⁵ Di dalam agama islam memandang shalat ialah ajaran

²⁵ Masykuri Abdurrahman dan Syaiful Bakhri, *Kupas Tuntas Salat:tata cara dan hikmahnya*, Jakarta: Erlangga, (2006). h 55

yang tidak boleh ditinggalkan oleh semua muslim yang masih hidup, berakal dan baligh apapun alasannya. Shalat secara Harfiah yaitu kegiatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Hikmah ini dikuatkan oleh Sabiq, maka shalat ialah ibadah (penghambaan) yang mengandung lafal dan perbuatan yang diawali dengan takbir (mengagungkan Allah SWT) dan diakhiri dengan taslim (ucapan salam). Maka penjelasan tersebut dapat disimpulkan shalat ialah tindakan penghambaan diri kepada Allah berbentuk serangkaian kegiatan berupa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan pola-pola yang telah ditetapkan oleh hukum.²⁶

Shalat terbagi menjadi dua ialah wajib dan sunnah, dalam ibadah shalat kalau dilihat dari pengertian wajib merujuk pada keharusan yang tidak bisa ditinggalkan sebab ada sanksi yang sudah ditetapkan dalam al-quran berupa dosa. Dalam hal kedudukan shalat wajib adalah pokok, Melakukan shalat wajib yaitu sudah melakukan rukun islam. Shalat wajib dan sunnah sudah dianjurkan oleh umat islam pada dasarnya agar menambah ketaatan kepada allah SWT.²⁷

Shalat wajib ada lima waktu, diwajibkan shalat lima waktu bagi setiap umat islam yang sudah baligh, berakal dan pastinya sehat dan juga masih sanggup melaksanakan. Ada lima waktu shalat wajib ialah subuh, dhuhur, ashar maghrib, isya. Dengan ditentukannya waktu shalat, shalat dilaksanakan pada waktu-waktu yang ditetapkan. Waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan menurut peredaran matahari. Dalam fikih yang pembahasannya lebih mengenai syariat.

²⁶ Acep Hermawan, *Spiritualitas Salat: memadukan pesan syariat dan realitas hidup*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), h 21-22.

Berikut bacaan niat shalat lima waktu:

1. Niat Shalat Subuh

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku niat melakukan shalat fardu subuh 2 rakaat, sambil menghadap qiblat, saat ini, karena Allah ta'ala"

2. Niat Shalat Dzuhur

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku niat melakukan shalat fardu dhuhur 4 rakaat, sambil menghadap qiblat, saat ini, karena Allah ta'ala"

3. Niat Shalat Ashar

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artiya: "Aku niat melakukan shalat fardu ashar 4 rakaat, sambil menghadap qiblat, saat ini, karena Allah ta'ala"

4. Niat Shalat Maghrib

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku niat melakukan shalat fardu maghrib 3 rakaat, sambil menghadap qiblat, saat ini, karena Allah ta'ala".

5. Niat Shalat Isya

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku niat melakukan shalat fardu isya 4 rakaat, sambil menghadap qiblat, saat ini, karena Allah ta'ala"

Menurut hukum islam, istilah shalat adalah ibadah berarti bentuk ucapan dan tindakan tertentu dan dilakukan dengan penuh keikhlasan dan kusyu', yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut ketentuan dan rukun.²⁸

Namun demikian, menurut para ahli tasawuf, shalat merupakan ikhtiar berserah diri kepada Allah sebagai ibadah, kemudian akan menumbuhkan rasa takut dan tunduk kepada-Nya, dan menimbulkan kesadaran dari keagungan dengan kesempurnaan seluruh ciptaan-Nya.

Shalat adalah ikatan yang menghubungkan jarak seorang hamba dengan penciptanya yang memiliki sifat kekal. Seseorang dapat mengesakan keagungan Allah melalui shalatnya, sehingga kedamaian dan jalan keluar akan beriringan bersama orang-orang yang menjalankan shalat, kemudian memperoleh ampunan dosa dan meraih kemenangan.²⁹

3. Syarat-syarat shalat

1. Beragama Islam
2. Sudah baligh dan berakal
3. Suci dari hadas
4. Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat.
5. Menutup aurat, laki-laki auratnya antara pusat dan lutut, sedangkan wanita seluruh anggota badannya kecuali muka dan dua belah telapak tangan.
6. Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing shalat.
7. Menghadap kiblat.

²⁸ Muhammad Khalilurrahman Al Mahfani, *Buku Pintar Shalat Pedoman Shalat Lengkap Menuju Shalat Khusyuk*, (Jakarta Selatan: PT Wahyu Media, 2008), h 47

²⁹ Tamhid Amri, *Shalat dalam Perspektif Sya'I*, Jurnal Asy-Syari'a 6, No. 3 (2014): 207, diakses pada tanggal 21 April 2022

8. Mengetahui mana yang rukun mana yang sunat.

4. Rukun Shalat

1. Niat.
2. Takbiratul Ihram.
3. Berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika shalat fardhu. Boleh sambil duduk ataupun berbaring bagi yang sedang sakit.
4. Membaca surat Al-Fatihah pada tiap-tiap raka'at.
5. Ruku' dengan thuma'ninah.
6. Iktidal dengan thuma'ninah.
7. Sujud dua kali dengan thuma'ninah.
8. Duduk antara dua sujud dengan thuma'ninah.
9. Duduk tasyahud akhir dengan thuma'ninah.
10. Membaca tasyahud akhir.
11. Membaca shalawat Nabi pada tasyahud akhir.
12. Membaca salam yang pertama.
13. Tertib.³⁰

Adapun yang membatalkan shalat

1. Berhadas.
2. Terkena najis.
3. Berkata-kata dengan sengaja walaupun dengan satu huruf.
4. Terbuka auratnya.
5. Mengubah niat, misalnya ingin memutuskan shalat.
6. Makan atau minum meskipun sedikit.

³⁰ Moh Rifa'I, *Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang, PT Karya Toha Putra 1976) h. 33

7. Bergerak berturut-turut tiga kali seperti melangkah atau berjalan.
8. Membelakangi kiblat.
9. Menambah rukun yang berupa perbuatan, seperti rukun dan sujud.
10. Tertawa terbahak-bahak.
11. Mendahului imamnya dua rukun.
12. Murtad, artinya keluar dari islam.

Dalam Hadits Rasulullah disebutkan bahwa shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian dan pahalanya 27 kali lipat dibandingkan shalat sendirian³¹. Doa berjamaah adalah doa yang dilakukan secara berkelompok minimal dua orang, satu orang per orang. Untuk menjadi imam, seseorang harus menjadi maqum. Sholat berjamaah dipimpin oleh imam, diawali dengan azan, dilanjutkan dengan iqamah oleh orang yang biasa disebut muzzim.³²

C. HASIL BELAJAR

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar ialah perubahan pada siswa itu baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor dari hasil kegiatan pembelajaran disebut hasil belajar. Menurut Nawawi dalam K. Brahim tekankan bahwa hasil pembelajaran didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan peserta siswa mempelajari mata pelajaran yang dinyatakan dalam pecahan Diperoleh dari hasil tes pada beberapa topik tertentu.³³

³¹ A. Karim Syeikh, "Tatacara Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Berdasarkan Hadis Nabi", *Al-mu'ashirah* Vol. 15. No. 2, Juli 2018. h 177

³³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 5

Menurut Nasution, hasil pembelajarannya adalah perubahan Apa yang terjadi pada individu bukan sekedar perubahan pengetahuan; Pengetahuan membentuk keterampilan, kebiasaan, sikap, dan pemahaman, Penguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang. Slameto berpendapat bahwa prinsip-prinsip keberhasilan pembelajaran antara lain:

- 1). Perubahan dalam pembelajaran terjadi secara sadar.
- 2). Perubahan dalam pembelajaran mempunyai tujuan.
- 3). Perubahan positif dalam pembelajaran.
- 4). Perubahan pembelajaran bersifat terus menerus.
- 5). Perubahan pembelajaran bersifat permanen.

Oleh karena itu yang dimaksud dengan keberhasilan belajar ialah tahap pencapaian nyata yang dinyatakan dalam bentuk perilaku. Diantaranya aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang tampak. Berupa sikap, kebiasaan dan penghargaan. Dalam penelitian tersebut, Peneliti menggunakan metode mind map untuk mengetahuinya. Meningkatkan hasil belajar melalui aspek kognitif.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1. Faktor internal
 - a. Faktor psikologis

Setiap siswa pada dasarnya mempunyai situasi psikologis yang berbeda-beda, terutama dari segi tingkatannya. Tentu saja perbedaan-perbedaan tersebut dapat sangat mempengaruhi hasil belajar setiap siswa. beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi antara lain kecerdasan, minat, bakat, motivasi, kemampuan nalar, perhatian dan pengetahuan.

b. faktor fisiologis

Selain faktor psikologis, kondisi siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Secara umum, faktor fisik yang dimaksud antara lain kesehatan siswa, apakah mereka lelah atau kelelahan, apakah mereka mempunyai cacat fisik, dan lain-lain.

2. Faktor eksternal

a. Faktor lingkungan

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Bukan hanya lingkungan fisik atau alam saja, tetapi juga lingkungan sosial. Lingkungan fisik seperti kelembaban, suhu, udara, dll. Belajar di cuaca terik atau terik di siang hari tentu berbeda dengan belajar di pagi hari di suhu sejuk menyegarkan serta metode dan ruang belajar yang mendukung.

Sedangkan lingkungan sosial adalah lingkungan manusia dan lingkungan lain yang dapat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Misalnya, kegiatan pembelajaran yang mengiringi kegiatan drum corps di kampus juga dapat berdampak pada proses dan hasil belajar mahasiswa. Jadi Sekolah hendaknya didirikan dalam lingkungan yang kondusif dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.

b. Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang ada dan digunakan sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini merupakan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Faktor instrumental

berupa kurikulum, sarana prasarana, media, guru, dan lain-lain. Secara keseluruhan sistem, masukan alat merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.³⁴



³⁴ Indah wahyuni, *penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas vii mts ma'arif al-ishlah bungkal. tahun pelajaran 2020-2021*, h 21-22

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah proses yang sistematis untuk mendapatkan informasi, data, fakta, atau pemahaman baru tentang topik atau masalah tertentu dengan tujuan menemukan solusi. Penyusunan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kuantitatif yaitu penelitian eksperimen, "penelitian eksperimen adalah penelitian yang disengaja oleh peneliti dengan memberikan treatment/perlakuan tertentu kepada subjek, penelitian dilakukan untuk menghasilkan peristiwa/situasi yang akan diteliti apa akibatnya". pendekatan kuantitatif lebih memfokuskan pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, dengan data yang dikumpulkan biasanya bersifat deskriptif dan tidak dapat diukur secara numerik.³⁵

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan klasifikasi penelitian berdasarkan pendekatan, tujuan, metode dan cara bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis. Jenis penelitian menjadi cara untuk mengelompokkan penelitian berdasarkan ciri-ciri tertentu, seperti tujuan, subjek atau partisipan yang diteliti dan pendekatan yang digunakan oleh Peneliti. Jenis-jenis penelitian diantaranya ada penelitian

³⁵ Salim, dkk..., *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 27

Tindakan, penelitian eksperimental, penelitian studi kasus, penelitian survei, penelitian deskriptif dan sebagainya.³⁶

. Adapun jenis penelitian yang Peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu jenis penelitian deskriptif, yaitu suatu jenis penelitian untuk menggambarkan subjek atau objek penelitian yang sedang diteliti secara lebih mendalam dengan cara mengumpulkan data-data, melakukan analisis, klasifikasi, dan membuat kesimpulan.³⁷

Dalam penelitian ini, Peneliti mengumpulkan data kuantitatif hanya untuk mendapatkan data dari responden/informan yaitu para peserta didik kelas VII.3 di MTsN 2 Aceh Barat Daya.

B. Populasi dan Sampel

Penelitian ini terdiri dari populasi dan sampel. Menurut Nawawi Populasi merupakan totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap. Ridwan juga menjelaskan bahwa populasi ialah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.³⁸ Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan himpunan semua individu, objek, atau elemen yang memiliki karakteristik yang sama dan relevan dengan topik penelitian.

Populasi menurut Cooper dan Emory mengemukakan populasi adalah seluruh rangkaian elemen yang dapat kita gunakan untuk menarik beberapa

³⁶ Nadirah, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Sumatra Barat: Azka Pustaka, 2022), h. 67

³⁸ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Grafindo, 2019), h. 110

kesimpulan, Menurut Sugiyono dikutip Riduwan populasi yaitu wilayah luas yang terdiri dari objek atau subjek, yang menjadi suatu jumlah dan ciri tertentu, dan dipelajari oleh peneliti serta menarik kesimpulan. Ridwan dan Tia Lestari sendiri mengatakan bahwa populasi adalah penjumlahan dari ciri-ciri atau satuan ukuran yang menjadi objek kajian.

Jadi populasi adalah keseluruhan objek penelitian, yang dapat terdiri dari organisme, objek, gejala, nilai ujian, atau peristiwa, sebagai sumber data yang mewakili ciri-ciri tertentu dalam penelitian.³⁹

Populasi yang peneliti gunakan yaitu terkait penerapan model *mind mapping* pada materi shalat terhadap hasil belajar siswa MTsN 2 Aceh Barat Daya. Dalam penelitian ini akan peneliti jadikan sampel penelitian siswa kelas VII-3, Dengan jumlah siswa adalah 34 orang. Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena jumlah sampel tidak lebih dari 100 orang. Juga peneliti jadikan sebagai informan dalam penelitian ini seorang Guru Fiqih satu orang. Dengan demikian jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 35 orang responden.

Menurut Sugiyono, Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel menurut Arikunto yang dikutip oleh Riduwan mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Oleh karena

³⁹ Dameria Sinaga, *Buku Ajar Statistik Dasar*, (Jakarta Timur: UKI PRESS No. 02, 2014), h.4

itu, dapat dikatakan bahwa sampel adalah bagian dari data, dan data adalah keseluruhan objek yang telah dikumpulkan.⁴⁰

C. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Peneliti harus hadir dalam penelitian ini. Ketika peneliti berada di lapangan, mereka dapat melihat fenomena yang diteliti, melihat bagaimana mereka berinteraksi dengan subjek atau lingkungan penelitian, dan membagikan angket penelitian. Dengan kata lain, dengan menjadi di lapangan, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang penelitian mereka dan mendapatkan data yang lebih akurat.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian sangat penting dalam mempertanggung jawabkan data yang didapatkan. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah MTsN 2 Aceh Barat Daya yang terletak di gampong paya, Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya.

E. Instrument Pengumpulan Data

Instrument penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Alat penelitian dibuat dan digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Instrument penelitian dirancang dan digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan

⁴⁰ Dameria Sinaga, *Buku Ajar Statistik Dasar*, (Jakarta Timur: UKI PRESS No. 022014), h. 4

pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian yang ditetapkan.⁴¹ Adapun instrument pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung objek penelitian.⁴² Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah tentang Penerapan *Model Mind Mapping* Pada Materi Shalat Terhadap Hasil Belajar Siswa MTsN 2 Aceh Barat Daya.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi adalah proses pengumpulan data tertulis tentang data pribadi atau arsip lainnya yang diperlukan.⁴³ Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen, seperti profil sekolah, jumlah guru dan murid dan data-data lainnya yang berhubungan dengan sekolah MTsN 2 Aceh Barat Daya.

3. Angket

Angket adalah kumpulan pertanyaan yang dibuat oleh peneliti untuk diajukan atau diberikan kepada responden.⁴⁴ Tujuan dari angket penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dari angket ini dapat dianalisis untuk membuat kesimpulan tentang penelitian ini. Dalam angket ini yang menjadi responden adalah seluruh peserta didik yang ada

⁴¹ Nizamuddin, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Riau: Dotplus Publisher, 2021), h. 125

⁴³ Sandu Siyoto& M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 78.

⁴⁴ H. Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka Press, 2021), h. 98.

dikelas VII.3 MTsN 2 Aceh Barat Daya. Adapun data yang sudah diperoleh kemudian di analisis dalam bentuk presentasi sebagai berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$P = \frac{F \times 100}{N}$$

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Jumlah frekuensi jawaban

N = Jumlah keseluruhan sampel

F. Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data dalam penelitian ini dengan pengolahan data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti untuk proses pengumpulan data kuantitatif. Peneliti lakukan dengan cara membagikan angket, Peneliti menggunakan tiga cara untuk menganalisis data. Yang pertama adalah reduksi data, yang berarti data yang sudah dikumpulkan harus direduksi. Ini termasuk menggolongkan informasi, mengidentifikasi, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Langkah ini memungkinkan penyederhanaan data yang rumit menjadi bagian-bagian yang dapat dianalisis. Kedua Penyajian data, juga dikenal sebagai data display, adalah data yang telah disajikan atau ditempatkan dalam bentuk yang dapat dipahami dan ditafsirkan oleh orang yang melihatnya sehingga dapat dikomunikasikan dengan jelas dan efektif. Selanjutnya, ketiga penarikan kesimpulan adalah proses pengolahan data

dari analisis kuantitatif hasilnya dapat mencakup informasi tentang bagaimana penelitian dapat saling melengkapi.⁴⁵

Penyajian data (data display) Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang telah diorganisir secara menyeluruh karena data seringkali sangat besar. Data harus dikelompokkan, diatur secara sistematis, dan diubah dari bentuk yang kompleks menjadi informasi yang lebih sederhana namun relevan. Proses ini termasuk dalam analisis. Data yang telah melalui tahap reduksi akan dipresentasikan, dan jika data masih sulit untuk dipahami, penyajiannya akan diubah untuk mempermudah interpretasinya.

Pada tahap verifikasi dan pengambilan kesimpulan, peneliti berusaha untuk menggali makna dari data dan berusaha untuk merumuskan kesimpulan. Pada awalnya, kesimpulan yang dibuat mungkin tidak jelas, tidak jelas, atau diragukan. Namun, seiring dengan bertambahnya data dan upaya pembuatan kesimpulan yang dilakukan, pada akhirnya akan ditemukan inti data yang signifikan yang berasal dari penelitian lapangan.

⁴⁵ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 1733, 2018, h. 84

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

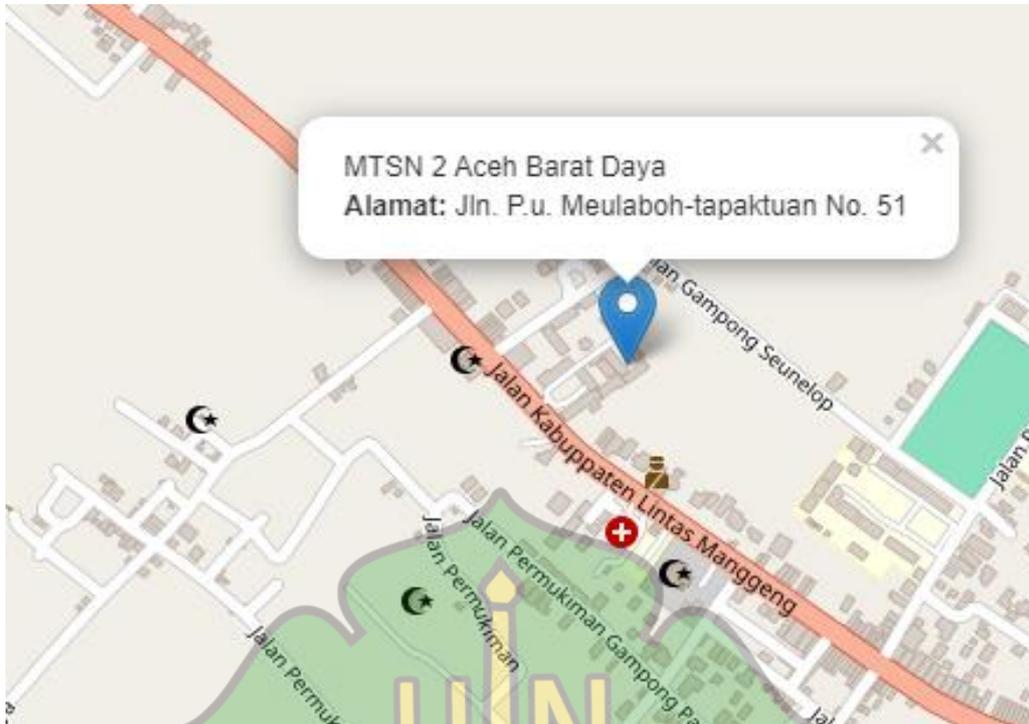
1. Deskripsi MTsN 2 Aceh Barat Daya

MTsN 2 Aceh Barat Daya terletak didesa Paya Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Barat Daya didirikan pada Tahun 1970, Madrasah ini merupakan satu-satunya madrasah tingkat tsanawiyah negeri yang terdapat di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

MTsN 2 Abdyta berdiri atas inisiatif masyarakat Kecamatan Manggeng yang kultur masyarakatnya lebih kental dengan nuansa islami dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan khususnya berbasis agama islam sangatlah tinggi. Atas niat yang tulus dari Tokoh dan Masyarakat Kecamatan Manggeng, maka pada tahun 1970 dibukalah sebuah lembaga pendidikan dengan nama Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Manggeng dengan Kepala Madrasah pertama dipimpin oleh Bapak Sofyan Itamy.⁴⁶

⁴⁶ <https://mtsn2abdyta.blogspot.com/2019/08/sejarah-berdirinya-mtsn-2-aceh-barat.html>

Posisi sekolah diambil dari google Maps



Sumber : <https://maps.app.goo.gl/A4c44PJUgfVLigQN7>

2. Visi dan Misi MTsN 2 Aceh Barat Daya

a. Visi MTsN 2 Aceh Barat Daya

Visi ialah citra moral yang menggambarkan profil suatu lembaga yang dicita-citakan di masa yang akan datang. Visi MTsN 2 Aceh Barat Daya adalah “Terwujudnya Madrasah yang Unggul, Berprestasi dan Terjangkaunya dalam Nuansa Islam”

b. Misi MTsN 2 Aceh Barat Daya

1) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki sehingga angka kelulusan meningkat.

- 2) Menyelenggarakan proses pembelajaran iptek.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik prestasi akademik maupun non akademik
- 4) Menumbuhkembangkan sikap perilaku dan sikap amaliah yang berdasarkan agama islam dimadrasah
- 5) Menyelenggarakan pendidikan gratis bagi seluruh siswa
- 6) Menata lingkungan madrasah yang bersih sehat dan indah
- 7) Mendorong, membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.

3. Sarana dan Prasarana MTsN 2 Aceh Barat Daya

Dalam Pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting karena sangat dibutuhkan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. MTsN 2 Aceh Barat Daya memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana MTsN 2 Aceh Barat Daya

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik

4	Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Kantin Sekolah	2	Baik
7	Laboratorium Komputer	1	Baik
8	Mushalla	1	Baik
9	Kamar Mandi/ WC Guru	1	Baik
10	Kamar Mandi/ WC Siswa	1	Baik
11	Lapangan	1	Baik
12	Ruang Belajar	15	Baik
13	Kursi Siswa	509	Baik
14	Meja Siswa	509	Baik
15	Kursi Guru	52	Baik
16	Meja Guru	52	Baik

Sumber: Dokumen TU MTsN 2 Aceh Barat Daya Tanggal 13 Mei 2024

Berdasarkan data diatas dapat kita ketahui bahwa MTsN 2 Aceh Barat Daya memiliki begitu banyak sarana dan prasarana yang memadai sebagai pendukung dan pelaksanaan proses pembelajaran.⁴⁷

4. Data Guru MTsN 2 Aceh Barat Daya

Guru ialah orang yang sangat berperan penting sebagai motivator dan bertugas untuk memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, sekaligus juga membimbing, melatih serta mengarahkan peserta didik agar berakhlak mulia dan berpikir secara cerdas, Adapun guru yang mengajar di MTsN 2 Aceh Barat Daya berjumlah sebagai berikut:

⁴⁷ Dokumentasi TU MTsN 2 Aceh Barat Daya, Tanggal 13 Mei 2024

Tabel 4. 2 Data Kepala Madrasah dan Guru MTsN 2 Aceh Barat Daya tahun 2024

No	Nama Guru / NIP	Jabatan	Ket
1	Jemizan, S. Pd. I 197507151998031003	Kepala IV/ b	
2	Kardinur, S. Pd. I 197906042005011008	Guru IV/ a	SKI
3	Arfahnur, S. Ag 196502151999052002	Guru IV/ b	Bahasa Arab
4	Dra. Rosna Jabai 196608081999052001	Guru IV / b	IPS Terpadu
5	Junairia, S. Ag 196706051999052001	Guru IV / a	Bahasa Arab
6	Yasmawati, S. Ag 197206191999052001	Guru IV / a	Quran Hadist
7	Nyak Harnita, S. Ag 197308151999052001	Guru IV / b	IPS Terpadu
8	Wardah.A, SPd 197101031999032001	Guru IV / a	IPA Biologi
9	Rul Fauzi, S.Pd 196801011999051001	Guru IV / b	IPA Biologi
10	Nurman, S.Pd.I 196507121999051001	Guru IV /	PKN
11	Marwis, S. Ag 196805201999051001	Guru IV / a	SKI/Akidah Akhlak

12	Cut Radhiah, S.Pd.I 196804061999052001	Guru IV / a	Bahasa Indonesia
13	Ery Basman, S.Pd, I 198008012005011004	Guru IV / a	Fikih
14	Wasmanidar, S.Pd 197304212005012008	Guru IV / a	Prakarya
15	Drs. Hasyimi 196603012006041018	Guru IV/ a	Fikih
16	Yul Asdar.M, S. Ag 197206122005011009	Guru IV a	Bahasa Inggris
17	Zamiruddin, S.Pd '1968042611999031002	Guru IV/ a	IPA Biologi
18	Khairiah, S.Pd.I 197201202014122001	Guru IV/ a	B. Inggris
19	Yulia Astuti, S.Pd.I 198207272003122001	III/ d	Bahasa Indonesia
20	Fahrijal 197008052007011040	TU II/ d	
21	Taslim, SE 197206122005011009	Kaur III/ a	KTU
22	Cut Asnelida, S.Pd 199511182019032022	Guru III/ a	Bahasa Indonesia

23	JuliNovitasari Nasution, S.Pd 199307182020122021	Guru III/ a	Penjas/Pgok
24	Muhammad Syafari, S.Pd 199008252020121005	Guru III/ a	Matematika
25	Rahmad Rizi, S.Pd 199111012019031012	Guru III/ a	Bahasa Indonesia
26	Zulhijriani, S.Pd.I 198508302019032011	Guru III/ a	Matematika
27	Evira Santi, S.Pd 198605122023212044	PPPK	Penjas/ Pgok
28	Nurhalimah, S.Pd.I 198912242023212050	PPPK	Bahasa Indonesia/Mulok
30	Roslina,	PPPK	IPA Biologi
31	Nurur Rahmy, M.Si 199107132023212034	PPPK	IPA biologi
32	Safrina, S.Pd 199304012023212035	PPPK	IPA Biologi
33	Desi Zulvia, S.Pd.I 198712172023212039	PPPK	Bahasa Inggris
34	Zulkarnaini, M. Pd 198410222023211010	PPPK	Penjas/ Pgok
35	Mukhataruddin, S.Pd 197807112023211006	PPPK	Pendidikan Pancasila

36	Desi Sumarti, S.Pd 198712142023212029	PPPK	IPS Terpadu
37	Safnidar, S.Pd	GTT	Mulok
38	Hambali, S.Pd	GTT	Akidah akhlak
39	Dinda Surya, S.Pd.I	GTT	Matematika
40	Marlina, S.Pd	GTT	Informatika
41	Hilma Yunita, S.Pd.I	GTT	Akidah akhlak
42	Sufridawati, S.Pd.I	GTT	Quran Hadist/Akidah Akhlak
43	Sri Elizarwati, S.Pd.I	GTT	Informatika
45	Nita Satrya, S.Pd	GTT	Informatika/Mulok
46	Irmawati, S.Pd	GTT	Informatika/Mulok
47	Marhami, S.Pd	GTT	Bimbingan Konseling
48	Novi Nurul Hiqmah, SE	PTT	TU
49	Lolly Septarrianda, S.Hum	PTT	TU
50	Nora Hardifa	PTT	Perpustakaan
51	Yusrizal	Operator	-
52	Syahril	-	Penjaga Sekolah
53	Zuulfaitit	Satpam	

Sumber: Dokumen TU MTsN 2 Aceh Barat Daya.Tanggal 13 Mei 2024

5. Jumlah Siswa MTsN 2 Aceh Barat Daya

Tabel 4. 3 Jumlah siswa MTsN 2 Aceh Barat Daya

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII.1	13	20	33
2	VII.2	12	21	33
3	VII.3	11	23	34
4	VII.4	13	20	33
5	VII.5	14	19	33
Jumlah		63	103	166
6	VIII.1	10	23	33
7	VIII.2	14	19	33
8	VIII.3	13	19	32
9	VIII.4	13	20	33
10	VIII.5	15	18	33
Jumlah		65	99	164
11	IX.1	11	22	33
12	IX.2	14	19	33
13	IX.3	12	22	34
14	IX.4	12	21	33
15	IX.5	13	20	33
Jumlah		62	104	166

Sumber: Dokumen MTsN 2 Aceh Barat Daya, Tanggal 13 Mei 2024

Dari data dokumentasi yang peneliti paparkan dapat disimpulkan bahwa MTsN 2 Aceh Barat Daya termasuk telah memenuhi standar proses pembelajaran dengan baik, dan layak dijadikan sebuah penelitian. Topik yang peneliti inginkan yaitu “Penerapan Model Mind Mapping pada Materi Shalat terhadap Hasil Belajar Siswa MTsN 2 Aceh Barat Daya.”

B. Data Observasi

Sebelum peneliti membahas diskusi hasil penelitian yang termaktub dalam instrumen penelitian maka terlebih dahulu peneliti memaparkan data dari observasi lapangan yang peneliti lakukan baik sebelum meneliti maupun saat meneliti. Data observasi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Observasi

No	Sintaks	Realisasi	
		Ada	Tidak ada
1	Guru menggunakan infokus selama pembelajaran	✓	
2	Guru mengajar sesuai kurikulum yang ada	✓	
3	Guru melaksanakan pembelajaran dengan baik	✓	
4	Guru menyampaikan materi dengan maksimal	✓	
5	Guru memberikan tugas dengan mudah	✓	
6	Guru mengalami kesulitan dalam berkomunikasi	✓	
7	Guru memfasilitasi siswa penuh yang mengalami kesulitan	✓	
8	Guru menikmati pembelajaran yang dilakukan	✓	

9	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan	✓	
10	Tujuan pembelajaran tercapai saat melakukan pembelajaran	✓	
11	Guru menggunakan bahasa yang mudah di mengerti	✓	

C. Kompetensi guru dalam penerapan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Barat Daya

Berikut ini peneliti bahas diskusi instrumen tentang rumusan masalah pertama yaitu: Kompetensi guru dalam penerapan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Barat Daya

Dalam instrumen pertama peneliti menanyakan kepada Guru, “Apakah Guru mengalami kesulitan mengajar dengan menggunakan *model mind mapping* dalam proses pembelajaran?” guru memberikan jawaban seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Kesulitan mengajar menggunakan model mind mapping dalam proses pembelajaran.

NO	Alternatif Jawaban	Pilihan Guru
1	Sangat Setuju	
2	Setuju	
3	Tidak Setuju	✓
4	Sangat Tidak Setuju	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa guru fikih di sekolah itu tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan model *mind mapping*. Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa dengan jawabannya

Pertanyaannya yaitu “Apakah Siswa mengalami kesulitan belajar dengan menggunakan model *mind mapping* dalam proses pembelajaran?” dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagian besar yaitu sebanyak 21 orang (61,76%) menjawab tidak setuju, 4 orang (11,76%) menjawab sangat setuju, 5 orang menjawab setuju (14,70%) dan 4 orang menjawab Sangat tidak setuju (11,76%)

Tabel 4.6 Kesulitan belajar menggunakan model *mind mapping* dalam proses pembelajaran

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	4	11,76 %
2	Setuju	5	14,70%
3	Tidak Setuju	21	61,76%
4	Sangat Tidak Setuju	4	11,76%
Jumlah		34	100%

Dari hasil angket tersebut dapat dimengerti bahwa pada umumnya siswa tidak mengalami kesulitan belajar menggunakan model *mind mapping* yang diajarkan oleh guru mata pelajaran fikih, sehingga bisa dikatakan guru sukses menggunakan model pembelajaran *mind mapping* ini saat pembelajaran berlangsung.

Jadi kesimpulannya adalah dari banyaknya siswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju, ada 4 siswa yang menjawab sangat setuju dikarenakan menurut psikologi anak dalam belajar, 4 orang siswa ini lalai dibelakang disaat

pembelajaran berlangsung, dan 5 orang siswa yang menjawab setuju juga seperti itu, banyak berbicara dibelakang disaat guru memberikan materi

Selanjutnya pertanyaan kedua peneliti menanyakan kepada Guru “Apakah Model *mind mapping* membantu guru memahami konsep terkait pembelajaran fikih?” guru memberikan jawaban seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Model mind mapping membantu guru memahami konsep terkait pembelajaran fikih.

NO	Alternatif Jawaban	Pilihan Guru
1	Sangat Setuju	✓
2	Setuju	
3	Tidak Setuju	
4	Sangat Tidak Setuju	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa guru fikih di sekolah itu terbantu dengan model mind mapping. Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa dengan jawabannya yaitu:

Pertanyaannya yaitu “Apakah *Mind mapping* membantu saya untuk memahami pelajaran fikih?” dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagian besar yaitu 25 orang menjawab setuju (73,52%), menjawab sangat setuju 4 orang (11,76%), menjawab tidak setuju 5 orang (14,70%) dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.8 Mind mapping membantu siswa untuk memahami pelajaran fikih

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	4	11,76%

2	Setuju	25	73,52%
3	Tidak Setuju	5	14,70%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		34	100%

Dari hasil angket diatas bahwa model *mind mapping* yang diajarkan oleh guru fikih sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Jadi kesimpulannya adalah guru terbantu dengan adanya model *mind mapping* ini dalam proses pembelajaran, dari banyaknya siswa yang menjawab sangat setuju dan setuju, ada 5 orang siswa yang menjawab tidak setuju dikarenakan siswa tersebut lambat memahami materi dengan menggunakan model *mind mapping*.

Selanjutnya pertanyaan ketiga peneliti menanyakan kepada guru “Apakah *Model mind mapping* memudahkan dalam mengajar?” guru memberikan jawaban seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4.9 Model *mind mapping* memudahkan dalam mengajar

NO	Alternatif Jawaban	Pilihan Guru
1	Sangat Setuju	✓
2	Setuju	
3	Tidak Setuju	
4	Sangat Tidak Setuju	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa guru fikih di sekolah itu mudah dalam mengajar dengan model mind mapping. Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa dengan jawabannya yaitu

Pertanyaannya yaitu “Apakah *Mind mapping* memudahkan saya dalam belajar?” dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagian besar yaitu 23 orang menjawab setuju (67,64%), 9 orang menjawab sangat setuju (26,64%), 2 orang menjawab tidak setuju (5,70%), dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.10 Mind mapping memudahkan siswa dalam belajar

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	9	26,47%
2	Setuju	23	67,64%
3	Tidak Setuju	2	5,70%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		34	100%

Dari hasil angket diatas dapat kita lihat model mind mapping sangat memudahkan guru mengajar dan siswa belajar dalam proses pembelajaran.

Kesimpulannya adalah dengan adanya model *mind mapping* membuat guru mudah mengajar didalam kelas, dari banyaknya siswa yang menjawab sangat setuju dan setuju yang arahnya sama dengan jawaban guru, ada 2 orang siswa yang menjawab tidak setuju, karena menurut psikologi belajar anak dikelas 2 orang ini lambat memahami materi yang disampaikan.

Selanjutnya pertanyaan ke empat peneliti menanyakan kepada Guru Apakah *Model mind mapping* meningkatkan kreativitas dalam mengajar??. guru memberikan jawaban seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4.11 : Model mind mapping meningkatkan kreativitas dalam mengajar

NO	Alternatif Jawaban	Pilihan Guru
1	Sangat Setuju	✓
2	Setuju	
3	Tidak Setuju	
4	Sangat Tidak Setuju	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa model *mind mapping* meningkatkan kreativitas mengajar. Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa dengan jawabannya yaitu:

Pertanyaannya yaitu “Apakah model *mind mapping* meningkatkan saya dalam belajar?” dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagian besar yaitu menjawab setuju 20 orang (58,82%), menjawab sangat setuju 13 orang (38,23%), menjawab tidak setuju 1 orang (2,94%), dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.12 model mind mapping meningkatkan siswa dalam belajar

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	13	38,23%
2	Setuju	20	58,82%
3	Tidak Setuju	1	2.94%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0

Jumlah	34	100%
--------	----	------

Dari hasil angket guru dan siswa kita lihat bahwa banyaknya yang menjawab setuju oleh responden karena meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar .

Kesimpulannya adalah dengan adanya model *mind mapping* meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar, dari banyaknya siswa yang menjawab sangat setuju dan setuju yang mengarah jawaban sama dengan guru, ada 1 orang siswa yang menjawab tidak setuju karena menurut psikologi belajar anak dalam kelas 1 orang siswa ini bandel dan suka buat ribut didalam kelas.

Selanjutnya pertanyaan ke lima peneliti menanyakan kepada Guru “Apakah *Model mind mapping* membuat saya lebih menguasai materi shalat?” guru memberikan jawaban seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4.13 Model *mind mapping* membuat guru lebih menguasai materi shalat.

NO	Alternatif Jawaban	Pilihan Guru
1	Sangat Setuju	✓
2	Setuju	
3	Tidak Setuju	
4	Sangat Tidak Setuju	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa guru fikih di sekolah itu sangat menguasai materi ketika menggunakan model *mind mapping* pada saat proses pembelajaran. Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa dengan jawabannya yaitu

Pertanyaannya yaitu “Apakah model *mind mapping* membuat saya menguasai materi shalat?” dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagian besar yaitu menjawab setuju 20 orang (58,82%), menjawab sangat setuju 8 orang (23,52%), menjawab tidak setuju 6 orang (17,64%), dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4. 14 Model *mind mapping* membuat siswa menguasai materi shalat.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	8	23,52%
2	Setuju	20	58,82%
3	Tidak Setuju	6	17,64%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		34	100%

Dari hasil angket diatas dapat dilihat bahwa menggunakan model *mind mapping* membantu siswa untuk menguasai materi fikih yaitu “shalat”.

Kesimpulan dari jawaban guru dan siswa dapat dilihat guru menjawab sangat setuju dan 8 orang siswa menjawab sangat setuju dan 20 orang menjawab setuju, adapun 6 orang siswa yang menjawab tidak setuju dikarenakan menurut psikologi belajar anak, 6 orang ini sangat lambat menguasai materi disaat proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya pertanyaan ke enam peneliti menanyakan kepada Guru “Apakah menggunakan *model mind mapping* semakin susah mengajak siswa-siswi untuk focus saat belajar?”. guru memberikan jawaban seperti tabel dibawah ini model *mind mapping* membuat saya menguasai materi shalat.

Tabel 4.15 : Model mind mapping semakin susah mengajak siswa-siswi untuk focus saat belajar.

NO	Alternatif Jawaban	Pilihan Guru
1	Sangat Setuju	
2	Setuju	
3	Tidak Setuju	✓
4	Sangat Tidak Setuju	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa guru fikih di sekolah itu tidak setuju dengan pertanyaan diatas karena model mind mapping ini sangat membantu mengajak siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa dengan jawabannya yaitu

Pertanyaannya yaitu “Belajar dengan model *mind mapping* membuat saya semakin susah untuk fokus belajar?” dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagian besar yaitu menjawab tidak setuju 23 orang (67,64%), menjawab sangat setuju 3 orang (8,82%), menjawab setuju 3 orang (8,82%), dan yang menjawab sangat tidak setuju 5 orang (14,70%).

Tabel 4.16 : Belajar dengan model mind mapping membuat siswa semakin susah untuk fokus belajar

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	3	8,82%
2	Setuju	3	8,82%
3	Tidak Setuju	23	67.64%
4	Sangat Tidak Setuju	5	14,70%
Jumlah		34	100%

Dari hasil angket diatas bisa dilihat bahwa banyaknya siswa yang menjawab tidak setuju bearti dengan menggunakan *mind mapping* siswa lebih fokus untuk belajar

Kesimpulan dari jawaban guru dapat dilihat guru menjawab tidak setuju, karena jika menggunakan model *mind mapping* ini didalam kelas guru lebih fokus untuk mengajar, dan ada 23 orang siswa yang menjawab tidak setuju, 5 orang siswa menjawab sangat tidak setuju karena jika tidak belajar dengan menggunakan model *mind mapping* membuat kurang fokus dalam belajar, 3 siswa yang menjawab sangat setuju dan 3 orang siswa yang menjawab setuju ialah siswa yang lebih fokus dan suka belajar dengan mendengarkan metode ceramah oleh guru.

Selanjutnya pertanyaan ke tujuh peneliti menanyakan kepada dengan Guru “Apakah menggunakan *model mind mapping* saya semakin semangat mengajar anak-anak dalam proses pembelajaran?” guru memberikan jawaban seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4.17 : Model *mind mapping* guru semakin semangat mengajar anak-anak dalam proses pembelajaran.

NO	Alternatif Jawaban	Pilihan Guru
1	Sangat Setuju	
2	Setuju	✓
3	Tidak Setuju	
4	Sangat Tidak Setuju	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa guru fikih di sekolah itu semangat mengajar menggunakan model *mind mapping*. Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa dengan jawabannya yaitu

Pertanyaannya yaitu “Belajar dengan model *mind mapping* membuat saya semakin semangat untuk belajar?”. dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagian besar yaitu menjawab setuju 21 orang (61,76%), menjawab sangat setuju 12 orang (35,29%), menjawab tidak setuju 1 orang (2,94%), dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.18 : Model *mind mapping* membuat siswa semakin semangat untuk belajar.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	12	35,29%
2	Setuju	21	61,76%
3	Tidak Setuju	1	2,94%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		34	100%

Dari hasil angket diatas bisa lihat bahwa model *mind mapping* ini sangat membantu meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan dari kedua angket diatas ialah, jawaban guru setuju, karena menggunakan model *mind mapping* ini sangat membuat semangat mengajar dan kebanyakan siswa juga semangat belajar menggunakan model *mind mapping* ini jadi sangat lah cocok diterapkan dalam proses pembelajaran, adapun 1 orang siswa yang menjawab tidak setuju karena menurut ilmu psikologi belajar anak, 1

orang siswa ini sangat lambat dalam belajar dan kurang minatnya menggunakan model *mind mapping*.

Selanjutnya pertanyaan ke delapan peneliti menanyakan kepada dengan Guru “Apakah saya tidak bisa mengajar dengan menggunakan *model mind mapping*?” guru memberikan jawaban seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4.19 : Guru tidak bisa mengajar dengan menggunakan model *mind mapping*.

NO	Alternatif Jawaban	Pilihan Guru
1	Sangat Setuju	
2	Setuju	
3	Tidak Setuju	✓
4	Sangat Tidak Setuju	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa guru fikih di sekolah itu tidak setuju dengan pertanyaan diatas karena guru fikih disekolah tersebut bisa menggunakan model *mind mapping*. Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa dengan jawabannya yaitu:

Pertanyaannya yaitu “Saya tidak bisa belajar dengan menggunakan model *mind mapping*?” dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagian besar yaitu menjawab tidak setuju 21 orang (61,76%), menjawab sangar setuju 7 orang (20,58%), menjawab setuju 5 orang (14,70%). menjawab sangat tidak setuju 1 orang (2,94%).

Tabel 4.20 : Siswa tidak bisa belajar dengan menggunakan model mind mapping.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	7	20,58%
2	Setuju	5	14,70%
3	Tidak Setuju	21	61,76%
4	Sangat Tidak Setuju	1	2,94%
Jumlah		34	100%

Dari hasil angket diatas bisa dilihat bahwa siswa bisa belajar menggunakan model *mind mapping*.

Kesimpulan nya ialah guru menjawab tidak setuju, karena guru bisa mengajar menggunakan model mind mapping dikelas, begitupun 21 orang siswa yang menjawab tidak setuju dan 1 orang siswa yang menjawab sangat tidak setuju, karena mereka bisa belajar menggunakan model mind mapping dan tidak ada kendala apapun, sedangkan 7 orang siswa yang menjawab sangat setuju dan 5 orang siswa menjawab setuju karena siswa tersebut menurut psikologi belajar anak mereka lebih suka mendengar materi dan mencatat saja.

Selanjutnya pertanyaan ke sembilan peneliti menanyakan kepada Dengan “Apakah guru dengan menggunakan model *mind mapping* saya selalu memberikan penguatan ketika dalam proses pembelajaran kepada anak-anak dengan memberikan hadiah yang relevan dan rasional?” guru memberikan jawaban seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4.21 : Model mind mapping guru selalu memberikan penguatan ketika dalam proses pembelajaran kepada anak-anak dengan memberikan hadiah yang relevan dan rasional.

NO	Alternatif Jawaban	Pilihan Guru
1	Sangat Setuju	
2	Setuju	✓
3	Tidak Setuju	
4	Sangat Tidak Setuju	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa guru fikih di sekolah itu selalu memberikan penguatan lebih ketika menggunakan model *mind mapping* dengan memberikan hadiah kecil kepada siswa. Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa dengan jawabannya yaitu:

Pertanyaannya yaitu “Belajar menggunakan model *mind mapping* saya menerima lebih penguatan materi oleh guru?” dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagian besar yaitu menjawab setuju 21 orang (61,76%), menjawab sangat setuju 7 orang (20,58%), menjawab tidak setuju 5 orang (14,70%), dan menjawab sangat tidak setuju 1 orang (2,94%).

Tabel 4.22 : Belajar menggunakan model mind mapping siswa menerima lebih penguatan materi oleh guru.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	7	20,58%
2	Setuju	21	61,76%
3	Tidak Setuju	5	14,70%
4	Sangat Tidak Setuju	1	2,94%

Jumlah	34	100%
--------	----	------

Dari hasil angket diatas bisa kita lihat bahwa siswa banyak menerima penguatan materi shalat oleh guru fikih.

Kesimpulan diatas ialah guru menjawab setuju karena guru selalu memberikan penguatan lebih kepada anak-anak, dan kebanyakan anak-anak yang belajar menggunakan model *mind mapping* merasa puas dengan materi yang disampaikan oleh guru, adapun 5 orang siswa yang menjawab tidak setuju dan 1 orang yang menjawab sangat tidak setuju, menurut psikologi belajar anak, mereka lambat memahami materi yang disampaikan.

Selanjutnya pertanyaan ke sepuluh peneliti menanyakan kepada Dengan Guru “Apakah dengan menggunakan *model mind mapping* saya menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas sehingga mudah dipahami anak-anak?” guru memberikan jawaban seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4.23 : Menggunakan model *mind mapping* guru menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas sehingga mudah dipahami anak-anak.

NO	Alternatif Jawaban	Pilihan Guru
1	Sangat Setuju	
2	Setuju	✓
3	Tidak Setuju	
4	Sangat Tidak Setuju	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa guru fikih di sekolah itu mudah mengajar dengan menggunakan *mind mapping* dan bisa diterima oleh

siswa-siswi. Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa dengan jawabannya yaitu:

Pertanyaannya yaitu “Belajar menggunakan model *mind mapping* membuat saya paham materi yang disampaikan oleh guru?” dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagian besar yaitu menjawab setuju 25 (73,52%), menjawab sangat setuju 5 (14,70%), menjawab tidak setuju 4 orang (11,76%), dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.24 : Belajar menggunakan model mind mapping membuat siswa paham materi yang disampaikan oleh guru.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	5	14,70%
2	Setuju	25	73,52%
3	Tidak Setuju	4	11,76%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		34	100%

Dari hasil angket diatas sebagian besar siswa menjawab setuju karena menggunakan model mind mapping membuat siswa-siswi mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Kesimpulan dari jawaban guru dan siswa ialah kebanyakan siswa dengan jawaban dengan guru, karena mereka sangat mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru menggunakan model mind mapping pada saat proses pembelajaran, sedangkan 4 orang siswa yang menjawab tidak setuju ialah siswa yang lalai dibelakang kelas dan tidak mau mendengar ketika guru memberikan materi.

Selanjutnya pertanyaan ke sebelas peneliti menanyakan kepada dengan Guru “Apakah dengan menggunakan *model mind mapping* membuat saya susah menjelaskan materi kepada anak-anak?” guru memberikan jawaban seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4.25 : Menggunakan model mind mapping membuat guru susah menjelaskan materi kepada anak-anak.

NO	Alternatif Jawaban	Pilihan Guru
1	Sangat Setuju	
2	Setuju	
3	Tidak Setuju	✓
4	Sangat Tidak Setuju	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa guru fikih di sekolah tidak susah untuk mengajar dengan model *mind mapping* . Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa dengan jawabannya yaitu:

Pertanyaannya yaitu “Belajar menggunakan model *mind mapping* menyusahkan saya dalam proses belajar?” dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagian besar yaitu menjawab tidak setuju 23 orang (67,64%). Menjawab setuju 3 orang (8,82%), menjawab sangat tidak setuju 8 orang (23,52%) dan tidak ada responden yang menjawab sangat setuju.

Tabel 4.26 : Belajar menggunakan model mind mapping menyusahkan siswa dalam proses belajar.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	3	8,82%

3	Tidak Setuju	23	67,64%
4	Sangat Tidak Setuju	8	23,52%
Jumlah		34	100%

Dari hasil angket diatas kita lihat bahwa tidak menyusahkan siswa jika guru menggunakan model *mind mapping* saat proses pembelajaran.

Jadi kesimpulan nya adalah jawaban guru dan siswa rata-rata hampir semua sama, karena siswa tidak merasa susah dalam belajar menggunakan model *mind mapping*, sedangkan 3 orang siswa yang menjawab setuju itu karena banyak bermain dikelas dan lambat memahami materi yang disampaikan.

Selanjutnya pertanyaan ke dua belas peneliti menanyakan kepada dengan Guru “Apakah dengan menggunakan *model mind mapping* menurunkan semangat saya dalam mengajar?” guru memberikan jawaban seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4.27 : Menggunakan model *mind mapping* menurunkan semangat guru dalam mengajar.

NO	Alternatif Jawaban	Pilihan Guru
1	Sangat Setuju	
2	Setuju	
3	Tidak Setuju	✓
4	Sangat Tidak Setuju	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa guru fikih di sekolah tidak menurunkan semangat mengajar dengan menggunakan model *mind mapping* saat proses pembelajaran. Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa dengan jawabannya yaitu:

Pertanyaannya yaitu “Belajar menggunakan model *mind mapping* menurunkan semangat saya dalam belajar?” dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagian besar yaitu menjawab tidak setuju 18 orang (52,94%). Menjawab sangat setuju 1 orang (2,94%), menjawab setuju 7 orang (20,58%), menjawab sangat tidak setuju 8 orang (23,52%).

Tabel 4.28 : Belajar menggunakan model mind mapping menurunkan semangat siswa dalam belajar.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	1	2,94%
2	Setuju	7	20,58%
3	Tidak Setuju	18	52,94%
4	Sangat Tidak Setuju	8	23,52%
Jumlah		34	100%

Dari hasil angket diatas kita lihat bahwa menggunakan model mind mapping tidak menurunkan semangat siswa untuk belajar.

Jadi kesimpulannya adalah menggunakan model mind mapping tidak menurunkan semangat guru dan siswa, adapun 1 orang siswa yang menjawab sangat setuju karena kurangnya minat belajar dikelas dan selalu asik sendiri dikelas, begitupun 7 orang yang menjawab setuju, kurang menyukai pembelajaran model *mind mapping* dikelas.

Selanjutnya pertanyaan ke tiga belas peneliti menanyakan kepada Dengan Guru “Apakah *Model mind mapping* kurang efektif saya lakukan dalam proses pembelajaran?” guru memberikan jawaban seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4.29 : Model mind mapping kurang efektif guru lakukan dalam proses pembelajaran.

NO	Alternatif Jawaban	Pilihan Guru
1	Sangat Setuju	
2	Setuju	
3	Tidak Setuju	✓
4	Sangat Tidak Setuju	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa guru fikih di sekolah itu efektif mengajar dengan menggunakan model mind mapping. Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa dengan jawabannya yaitu:

Pertanyaan yaitu “Belajar menggunakan model *mind mapping* kurang efektif dalam proses belajar?” dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagian besar yaitu menjawab tidak setuju 21 orang (61,76%), menjawab sangat setuju 1 orang (2,94%), menjawab setuju 6 orang (17,64%), menjawab sangat tidak setuju 6 orang (17,64%).

Tabel 4.30 : Belajar menggunakan model mind mapping kurang efektif dalam proses belajar.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	1	2,94%
2	Setuju	6	17,64%
3	Tidak Setuju	21	61,76%
4	Sangat Tidak Setuju	6	17,64%
Jumlah		34	100%

Dari hasil angket diatas kita lihat bahwa menggunakan model mind mapping efektif jika diterapkan saat proses pembelajaran.

Jadi kesimpulan nya adalah model mind mapping ini efektif dilakukan dalam proses belajar, karena bisa dilihat dari jawaban guru dan siswa, kebanyakan siswa menjawab tidak setuju dari pertanyaan diatas,dan 6 orang siswa menjawab sangat tidak setuju, sedangkan ada 1 orang siswa yang menjawab sangat setuju, dan 6 orang siswa menjawab 6 setuju karena menurut psikologi belajar anak, karena ketika guru menjelaskan mereka punya kesibukan masing-masing dibelakang, jadi apa yang disampaikan oleh guru tidak diperhatikan.

Selanjutnya pertanyaan ke empat belas peneliti menanyakan kepada Dengan Guru “”Apakah Dengan pembelajaran *model mind mapping* membuat motivasi mengajar saya semakin meningkat?” guru memberikan jawaban seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4.31 : Pembelajaran model mind mapping membuat motivasi mengajar guru semakin meningkat.

NO	Alternatif Jawaban	Pilihan Guru
1	Sangat Setuju	
2	Setuju	✓
3	Tidak Setuju	
4	Sangat Tidak Setuju	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa guru fikih di sekolah itu termotivasi mengajar dengan menggunakan model *mind mapping*. Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa dengan jawabannya yaitu:

Pertanyaannya yaitu “Belajar menggunakan model *mind mapping* membuat saya termotivasi untuk belajar?” dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagian besar yaitu menjawab setuju 21 orang (61,76%), menjawab sangat setuju 10 orang (29,41%), menjawab tidak setuju 2 orang (5,88%), menjawab sangat tidak setuju 1 orang (2,94%).

Tabel 4.32 : Belajar menggunakan model *mind mapping* membuat siswa termotivasi untuk belajar.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	10	29,41%
2	Setuju	21	61,76%
3	Tidak Setuju	2	5,88%
4	Sangat Tidak Setuju	1	2,94%
Jumlah		34	100%

Dari hasil angket diatas kita lihat bahwa siswa sangat termotivasi belajar dengan menggunakan model *mind mapping*

Jadi kesimpulannya adalah, dengan dilakukan model *mind mapping* dalam proses belajar guru termotivasi dalam mengajar, dan 21 siswa menjawab setuju, 10 orang menjawab sangat setuju, sehingga siswa juga dapat dorongan lebih dengan adanya model tersebut, sedangkan ada 2 orang yang menjawab tidak setuju, 1 orang menjawab sangat tidak setuju, karena mereka kurangnya minat belajar menggunakan model *mind mapping*.

Selanjutnya pertanyaan Kelimabelas peneliti menanyakan kepada Dengan Guru “Apakah Pembelajaran *model mind mapping* memudahkan saya dalam

mengajar mata pelajaran fikih?” guru memberikan jawaban seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4.33 : Pembelajaran model mind mapping memudahkan guru dalam mengajar mata pelajaran fikih.

NO	Alternatif Jawaban	Pilihan Guru
1	Sangat Setuju	
2	Setuju	✓
3	Tidak Setuju	
4	Sangat Tidak Setuju	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa guru fikih di sekolah mudah mengajar dengan menggunakan model *mind mapping*. Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa dengan jawabannya yaitu:

Pertanyaannya yaitu “Belajar pelajaran fikih dengan menggunakan model *mind mapping* memudahkan saya dalam belajar?” dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagian besar yaitu menjawab setuju 19 orang (55,88%), menjawab sangat setuju 10 orang (29,41%), menjawab tidak setuju 4 orang (11,42%), menjawab sangat tidak setuju 1 orang (2,94%).

Tabel 4.34 : Belajar pelajaran fikih dengan menggunakan model mind mapping memudahkan siswa dalam belajar.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	10	29,41%
2	Setuju	19	55,88%
3	Tidak Setuju	4	11,42%
4	Sangat Tidak Setuju	1	2,94%
Jumlah		34	100%

Dari hasil angket diatas kita lihat bahwa menggunakan model mind mapping memudahkan siswa dalam belajar.

Jadi kesimpulan nya ialah guru menjawab setuju, karena dalam proses pembelajaran memudahkan guru dalam mengajar dan juga siswa mudah mengerti apa yang disampaikan oleh guru, karena 10 orang menjawab sangat setuju, dan 19 menjawab setuju. Sedangkan 4 orang siswa menjawab tidak setuju dan 1 orang siswa menjawab sangat tidak setuju, karena 5 orang siswa tersebut mengalami kendala lambat menerima penjelasan dari guru.

Selanjutnya pertanyaan ke enam belas peneliti menanyakan kepada Dengan Guru “Apakah dengan menggunakan *model mind mapping* mempermudah saya menyampaikan materi shalat kepada anak-anak?” guru memberikan jawaban seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4.35 : Menggunakan model mind mapping mempermudah guru menyampaikan materi shalat kepada anak-anak.

NO	Alternatif Jawaban	Pilihan Guru
1	Sangat Setuju	
2	Setuju	✓
3	Tidak Setuju	
4	Sangat Tidak Setuju	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa guru fikih di sekolah mudah menyampaikan materi dengan menggunakan model mind mapping. Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa dengan jawabannya yaitu:

Pertanyaannya yaitu “Model *mind mapping* mempermudah saya mempelajari materi shalat yang disampaikan oleh guru?” dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagian besar yaitu menjawab setuju 22 orang (64,70%), menjawab sangat setuju 10 orang (29,41%), menjawab tidak setuju 1 orang (2,49%), menjawab sangat tidak setuju 1 orang (2,94%).

Tabel 4.36 : Model mind mapping mempermudah siswa mempelajari materi shalat yang disampaikan oleh guru.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	10	29,41%
2	Setuju	22	64,70%
3	Tidak Setuju	1	2,94%
4	Sangat Tidak Setuju	1	2,94%
Jumlah		34	100%

Dari hasil angket diatas bisa dilihat bahwa siswa mudah mengerti jika guru menyampaikan materi menggunakan model mind mapping.

Jadi kesimpulannya adalah terbukti bahwa jawaban guru setuju model mind mapping ini mempermudah guru dalam mengajar, begitupun siswa yang menjawab sangat setuju 10 orang dan yang menjawab setuju 22 orang, siswa tersebut juga mudah memahami materi shalat yang disampaikan, sedangkan ada 1 orang siswa yang menjawab tidak setuju dan 1 orang siswa menjawab sangat tidak setuju karena menurut psikologi belajar anak, siswa tersebut lambat menerima materi yang diajarkan.

Selanjutnya pertanyaan Ketujuhbelas peneliti menanyakan kepada Dengan Guru “Apakah dengan menggunakan *model mind mapping* membantu saya mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran?” guru memberikan jawaban seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4.37 : Menggunakan model mind mapping membantu guru mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

NO	Alternatif Jawaban	Pilihan Guru
1	Sangat Setuju	
2	Setuju	✓
3	Tidak Setuju	
4	Sangat Tidak Setuju	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa guru fikih di sekolah dapat mengaktifkan anak anak yang selalu diam dikelas jadi ingin berbicara dengan menggunakan model mind mapping . Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa dengan jawabannya yaitu:

Pertanyaannya yaitu “Belajar dengan model *mind mapping* membuat saya aktif dikelas?” dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagian besar yaitu menjawab setuju 19 orang (58,88%), menjawab sangat setuju 11 orang (32,35%), menjawab tidak setuju 4 orang (11,76%), dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.38 : Belajar dengan model mind mapping membuat siswa aktif dikelas.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	11	32,35%
2	Setuju	19	58,88%
3	Tidak Setuju	4	11,76%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		34	100%

Dari hasil angket diatas dilihat bahwa siswa aktif belajar didalam kelas ketika menggunakan model mind mapping pada saat proses pembelajaran.

Jadi kesimpulannya adalah jelas sekali guru menjawab setuju apabila model *mind mapping* ini digunakan dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa lebih aktif belajar didalam kelas, sedangkan ada 4 orang siswa yang menjawab tidak setuju ini karena siswa tersebut tidak ingin berbaur dengan teman-teman yang lain.

Selanjutnya pertanyaan ke delapan belas peneliti menanyakan kepada dengan Guru “Apakah dengan menggunakan *model mind mapping* saya lebih antusias mengajar dalam proses pembelajaran?” guru memberikan jawaban seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4.39 : Menggunakan model mind mapping guru lebih antusias mengajar dalam proses pembelajaran.

NO	Alternatif Jawaban	Pilihan Guru
1	Sangat Setuju	
2	Setuju	✓
3	Tidak Setuju	
4	Sangat Tidak Setuju	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa guru fikih di sekolah sangat antusias mengajar dengan menggunakan model mind mapping . Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa dengan jawabannya yaitu:

Pertanyaannya yaitu “Belajar dengan model *mind mapping* membuat saya lebih antusias dalam belajar?” dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagian besar yaitu menjawab setuju 19 orang (55,88%), menjawab sangat setuju 11 orang (32,35%), menjawab tidak setuju 4 orang (11,76%), dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.40 : Belajar dengan model mind mapping membuat siswa lebih antusias dalam belajar.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	11	32,35%
2	Setuju	19	55,88%
3	Tidak Setuju	4	11,76%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		34	100%

Dari hasil angket diatas dapat dilihat bahwa siswa lebih antusias belajar dengan menggunakan model mind mapping.

Jadi kesimpulan diatas adalah bisa dilihat jawaban guru setuju dan kebanyakan siswa menjawab setuju 19 orang, 11 orang menjawab sangat setuju, artinya menggunakan model *mind mapping* tidak menurunkan semangat guru dan siswa dalam mengajar belajar, sedangkan 4 orang siswa yang menjawab tidak setuju ialah siswa yang kurang minat belajar menggunakan model *mind mapping*.



D. Bagaimana dampak Model *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Barat Daya

Berikut ini peneliti bahas diskusi instrumen tentang rumusan masalah pertama yaitu: Bagaimana dampak Model *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Barat Daya

Dalam instrumen pertama peneliti menanyakan kepada Guru, “Apakah mengajar pelajaran fikih menggunakan model *mind mapping* membuat anak-anak tertarik dan tidak membosankan?” guru memberikan jawaban seperti pada tabel dibawah:

Tabel 4.41 : Mengajar pelajaran fikih menggunakan model *mind mapping* membuat anak-anak tertarik dan tidak membosankan.

NO	Alternatif Jawaban	Pilihan Guru
1	Sangat Setuju	✓
2	Setuju	
3	Tidak Setuju	
4	Sangat Tidak Setuju	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa guru fikih di sekolah mengajar dengan menggunakan model *mind mapping* membuat siswa tertarik dan tidak membosankan. Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa dengan jawabannya yaitu:

Pertanyaannya yaitu “Belajar Fikih dengan menggunakan model *mind mapping* ini menarik dan tidak membosankan?” dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagian besar yaitu menjawab sangat setuju 21 orang (61,79%), menjawab

setuju 12 orang (35,29%), menjawab tidak setuju 1 orang (2,94%), dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.42 : Belajar Fikih dengan menggunakan model mind mapping ini menarik dan tidak membosankan.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	21	61,76%
2	Setuju	12	35,29%
3	Tidak Setuju	1	2,94%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		34	100%

Dari hasil angket diatas dilihat bahwa siswa sangat suka dan tertarik belajar menggunakan model mind mapping.

Jadi kesimpulan diatas adalah guru menjawab sangat setuju dan 21 orang siswa menjawab sangat setuju dan 12 orang siswa menjawab setuju bearti penggunaan model mind mapping ini sangat menarik digunakan oleh guru sehingga membuat siswa tidak mudah bosan dalam belajar, sedangkan 1 orang siswa yang menjawab tidak setuju, karena siswa tersebut tidak peduli saat guru memberikan materi.

Selanjutnya pertanyaan ke dua peneliti menanyakan kepada dengan Guru “Apakah mengajar pelajaran fikih lebih mudah menyampaikan materi dengan menggunakan model *mind mapping* kepada anak-anak?” guru memberikan jawaban seperti pada tabel dibawah:

Tabel 4.43 : Mengajar pelajaran fikih lebih mudah menyampaikan materi dengan menggunakan model mind mapping kepada anak-anak.

NO	Alternatif Jawaban	Pilihan Guru
1	Sangat Setuju	
2	Setuju	✓
3	Tidak Setuju	
4	Sangat Tidak Setuju	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa guru fikih di sekolah g lebih mudah menyampaikan materi yang ingin disampaikan. Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa dengan jawabannya yaitu:

Pertanyaannya yaitu “Belajar Fikih lebih mudah memahami materi shalat yang telah disampaikan oleh guru dengan menggunakan model *mind mapping*?” dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagian besar yaitu menjawab setuju 22 orang (64,70%), menjawab sangat setuju 11 orang (32,35%), menjawab tidak setuju 1 orang (2,94%) dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.44 : Belajar Fikih lebih mudah memahami materi shalat yang telah disampaikan oleh guru dengan menggunakan model mind mapping.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	11	32,35%
2	Setuju	22	64,70%
3	Tidak Setuju	1	2,94%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		34	100%

Dari hasil angket diatas siswa sangat mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan model *mind mapping*.

Kesimpulan dari kedua angket diatas ialah kebanyakan siswa sama jawaban dengan guru, karena menggunakan model *mind mapping* mempermudah siswa memahami yang disampaikan oleh guru, adapun 1 orang siswa yang menjawab tidak setuju ialah siswa yang lambat memahami materi.

Selanjutnya pertanyaan ke tiga peneliti menanyakan kepada Dengan Guru “Apakah Mengajar fikih dengan model *mind mapping* sangat bermanfaat? guru memberikan jawaban seperti pada tabel dibawah:

Tabel 4.45 : Mengajar fikih dengan model *mind mapping* sangat bermanfaat.

NO	Alternatif Jawaban	Pilihan Guru
1	Sangat Setuju	
2	Setuju	✓
3	Tidak Setuju	
4	Sangat Tidak Setuju	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa guru fikih di sekolah mengatakan model *mind mapping* ini sangat bermanfaat diterapkan pada pelajaran fikih. Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa dengan jawabannya yaitu:

Pertanyaannya yaitu “*Model mind mapping* lebih bermanfaat untuk pembelajaran Fikih?” dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagian besar yaitu menjawab setuju 24 orang (70,41%), menjawab sangat setuju 10 orang (29,41%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.46 : Model mind mapping lebih bermanfaat untuk pembelajaran Fikih.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	10	29,41%
2	Setuju	24	70,58%
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		34	100%

Dari hasil angket diatas dilihat bahwa belajar dengan menggunakan model mind mapping ini sangat bermanfaat bagi siswa-siswi.

Jadi kesimpulannya jawaban siswa sama dengan guru, karena penggunaan model *mind mapping* ini sangat bermanfaat bagi siswa dalam proses belajar, sehingga membuat siswa tidak mudah bosan.

Selanjutnya pertanyaan ke empat peneliti menanyakan kepada Dengan Guru “Apakah Model *mind mapping* membuat saya lebih semangat untuk mengajar?” guru memberikan jawaban seperti pada tabel dibawah:

Tabel 4.47 : Model mind mapping membuat guru lebih semangat untuk mengajar.

NO	Alternatif Jawaban	Pilihan Guru
1	Sangat Setuju	
2	Setuju	✓
3	Tidak Setuju	
4	Sangat Tidak Setuju	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa guru fikih di sekolah ini menggunakan model mind mapping menjadi lebih semangat untuk mengajar. Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa dengan jawabannya yaitu:

Pertanyaannya yaitu “Belajar Fikih dengan menggunakan *model mind mapping* membuat saya lebih semangat?” dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagian besar yaitu menjawab setuju 21 orang (61,76%), menjawab sangat setuju 13 orang (38,23%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.48 : Belajar Fikih dengan menggunakan model mind mapping membuat siswa lebih semangat.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	13	38,23%
2	Setuju	21	61,76%
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		34	100%

Dari hasil angket diatas dilihat bahwa siswa semangat dalam belajar menggunakan model mind mapping.

Kesimpulan diatas ialah guru setuju dengan adanya model *mind mapping* membuat makin semangat dalam mengajar, begitupun siswa semangat dalam belajar.

Selanjutnya pertanyaan ke lima peneliti menanyakan kepada Dengan Guru “Apakah Mengajar menggunakan model *mind mapping* membuat saya mudah bosan?” guru memberikan jawaban seperti pada tabel dibawah:

Tabel 4.49 : Mengajar menggunakan model mind mapping membuat guru mudah bosan

NO	Alternatif Jawaban	Pilihan Guru
1	Sangat Setuju	
2	Setuju	
3	Tidak Setuju	✓
4	Sangat Tidak Setuju	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa guru fikih di sekolah ini tidak bosan menggunakan model mind mapping Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa dengan jawabannya yaitu:

Pertanyaannya yaitu “Belajar Fikih dengan menggunakan *model mind mapping* membuat saya mudah bosan?” dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagian besar yaitu menjawab tidak setuju 29 orang (85,29%), menjawab sangat setuju 1 orang (2,94%), menjawab sangat tidak setuju 4 orang (11,79%), dan tidak ada responden yang menjawab setuju.

Tabel 4. 50 : Belajar Fikih dengan menggunakan model mind mapping membuat siswa mudah bosan.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	1	2,94%
2	Setuju	0	0
3	Tidak Setuju	29	85,29%
4	Sangat Tidak Setuju	4	11,76%
Jumlah		34	100%

Dari hasil angket diatas dapat dilihat siswa tidak bosan belajar menggunakan model *mind mapping*.

Kesimpulan diatas ialah dari jawaban guru menjawab tidak setuju dan kebanyakan siswa menjawab jawaban yang sama yaitu tidak setuju dan sangat tidak setuju karena dalam proses mengajar dan belajar tidak membuat guru dan siswa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya pertanyaan ke enam peneliti menanyakan kepada Dengan Guru “Apakah Mengajar mata pelajaran fikih tentang materi shalat menggunakan model *mind mapping* membuat saya lebih memahami materi yang ingin disampaikan?” guru memberikan jawaban seperti pada tabel dibawah:

Tabel 4.51: Mengajar mata pelajaran fikih tentang materi shalat menggunakan model mind mapping membuat guru lebih memahami materi yang ingin disampaikan.

NO	Alternatif Jawaban	Pilihan Guru
1	Sangat Setuju	
2	Setuju	✓
3	Tidak Setuju	
4	Sangat Tidak Setuju	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa guru fikih di sekolah ini lebih memahami materi dengan menggunakan model *mind mapping* saat mengajar. Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa dengan jawabannya yaitu:

Pertanyaannya yaitu “Belajar fikih tentang materi shalat menggunakan *model mind mapping* membuat saya lebih memahami materi?” dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagian besar yaitu menjawab setuju 24 orang (70,58%), menjawab sangat setuju 9 orang (26,47%), menjawab tidak setuju 1 orang (2,94%), dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.52 : Belajar fikih tentang materi shalat menggunakan model mind mapping membuat siswa lebih memahami materi.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	9	26,47%
2	Setuju	24	70,58%
3	Tidak Setuju	1	2,94%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0

Jumlah	34	100%
--------	----	------

Dari hasil angket diatas dilihat bahwa siswa lebih mudah memahami materi dengan belajar menggunakan model *mind mapping*.

Jadi kesimpulan nya adalah guru menjawab setuju, karena dengan ada nya model *mind mapping* materi yang ingin disampaikan lebih mudah, dibandingkan dengan model ceramah yang membuat siswa bosan sehingga penyampaian materi juga sulit dipahami oleh siswa, adapun 1 orang siswa yang menjawab tidak setuju karena siswa tersebut lambat memahami materi dalam proses belajar.

Selanjutnya pertanyaan ke tujuh peneliti menanyakan kepada dengan Guru “Apakah Model *mind mapping* membuat saya mengajar lebih menyenangkan?” guru memberikan jawaban seperti pada tabel dibawah:

Tabel 4.53 : Model *mind mapping* membuat guru mengajar lebih menyenangkan.

NO	Alternatif Jawaban	Pilihan Guru
1	Sangat Setuju	✓
2	Setuju	
3	Tidak Setuju	
4	Sangat Tidak Setuju	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa guru fikih di sekolah menggunakan model *mind mapping* membuat mengajar didalam kelas lebih menyenangkan. Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa dengan jawabannya yaitu:

Pertanyaannya yaitu “Model *mind mapping* membuat pelajaran Fikih lebih menyenangkan untuk dipelajari?” dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagian besar yaitu menjawab setuju 19 orang (55,88%), menjawab sangat setuju 15 (44,11%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4. 54 : Model mind mapping membuat pelajaran Fikih lebih menyenangkan untuk dipelajari.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	15	44,11%
2	Setuju	19	55,88%
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		34	100%

Dari hasil angket diatas dilihat bahwa siswa menyukai pelajaran fikih karena menggunakan model mind mapping yang membuat siswa tidak bosan dalam belajar.

Jadi kesimpulan nya adalah guru menjawab setuju, karena dengan menggunakan model mind mapping membuat lebih menyenangkan dalam mengajar, tidak hanya guru saja menjelaskan materi, tetapi siswa juga ikut berbaur dan aktif didalam kelas.

Selanjutnya pertanyaan ke delapan peneliti menanyakan kepada dengan Guru “Apakah Mengajar fikih menggunakan model *mind mapping* membuat saya lebih aktif?” guru memberikan jawaban seperti pada tabel dibawah:

Tabel 4.55 : Mengajar fikih menggunakan model mind mapping membuat guru lebih aktif.

NO	Alternatif Jawaban	Pilihan Guru
1	Sangat Setuju	
2	Setuju	
3	Tidak Setuju	✓
4	Sangat Tidak Setuju	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa guru fikih di sekolah ini tidak aktif dalam mengajar menggunakan model mind mapping tetapi guru membuat siswa yang lebih aktif didalam kelas. Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa dengan jawabannya yaitu:

Pertanyaannya yaitu “Belajar Fikih menggunakan *model mind mapping* membuat saya lebih aktif dalam belajar?” dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagian besar yaitu menjawab sangat setuju 19 orang (55,88%), menjawab setuju 15 orang (44,11%), dan tidak ada responded yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.56 : Belajar Fikih menggunakan model mind mapping membuat siswa lebih aktif dalam belajar.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	19	55,88%
2	Setuju	15	44,11%
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		34	100%

Dari hasil angket diatas dilihat bahwa siswa lebih aktif didalam kelas saat belajar dengan menggunakan model *mind mapping* .

Jadi kesimpulan nya adalah guru menjawab tidak setuju, karena model ini menerapkan siswa yang lebih aktif diruang kelas, jadi dari jawaban siswa semua menjawab sangat setuju dan setuju, karena siswa lebih berperan aktif didalam kelas

Selanjutnya pertanyaan Kesembilan peneliti menanyakan kepada Dengan Guru “Apakah Menggunakan model *mind mapping* membuat saya malas untuk mengajar? guru memberikan jawaban seperti pada tabel dibawah:

Tabel 4.57 : Menggunakan model mind mapping membuat guru malas untuk mengajar.

NO	Alternatif Jawaban	Pilihan Guru
1	Sangat Setuju	
2	Setuju	
3	Tidak Setuju	✓
4	Sangat Tidak Setuju	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa guru fikih di sekolah ini tidak malas mengajar menggunakan model mind mapping. Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa dengan jawabannya yaitu:

Pertanyaannya yaitu “Belajar Fikih menggunakan *model mind mapping* membuat saya makin malas untuk belajar?” dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagian besar yaitu menjawab tidak setuju 18 orang (52,94%), menjawab sangat tidak setuju 16 (47,05%). Dan tidak ada responden yang menjawab sangat setuju dan setuju.

Tabel 4.58 : Belajar Fikih menggunakan model mind mapping membuat siswa makin malas untuk belajar.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	0	0
3	Tidak Setuju	18	52,94%
4	Sangat Tidak Setuju	16	47,05%
Jumlah		34	100%

Dari hasil angket diatas dilihat bahwa siswa-siswi rajin belajar ketika menggunakan model *mind mapping* saat pembelajaran.

Jadi kesimpulan nya adalah guru menjawab tidak setuju karena mengajar menggunakan model *mind mapping* tidak membuat guru malas, karena guru bisa melihat keaktifan siswa dalam belajar, begitupun siswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju, siswa tidak malas belajar dengan menggunakan model *mind mapping*.

Selanjutnya pertanyaan ke sepuluh peneliti menanyakan kepada dengan Guru “Apakah Mengajar fikih dengan menggunakan model mind mapping membuat saya mudah mengingat materi yang ingin disampaikan?” guru memberikan jawaban seperti pada tabel dibawah:

Tabel 4.59 : Mengajar fikih dengan menggunakan model mind mapping membuat guru mudah mengingat materi yang ingin disampaikan.

NO	Alternatif Jawaban	Pilihan Guru
1	Sangat Setuju	
2	Setuju	✓

3	Tidak Setuju	
4	Sangat Tidak Setuju	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa guru fikih di sekolah ini mudah mengingat materi yang ingin disampaikan menggunakan model *mind mapping*. Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa dengan jawabannya yaitu:

Pertanyaannya yaitu “Belajar Fikih menggunakan *model mind mapping* membuat materi mudah diingat?” dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagian besar yaitu menjawab setuju 18 orang (52,94%), menjawab sangat setuju 13 orang (38,23%), menjawab tidak setuju 2 orang (5,88%), menjawab sangat tidak setuju 1 orang (2,94%).

Tabel 4.60 : Belajar Fikih menggunakan model *mind mapping* membuat materi mudah diingat.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	13	38,23%
2	Setuju	18	52,94%
3	Tidak Setuju	2	5,88%
4	Sangat Tidak Setuju	1	2,94%
Jumlah		34	100%

Dari hasil angket diatas dilihat bahwa siswa mudah mengingat materi yang disampaikan oleh guru menggunakan model *mind mapping*.

Jadi kesimpulan nya adalah guru menjawab setuju, karena dengan adanya model *mind mapping* guru lebih mudah ingat materi yang ingin disampaikan,

tidak banyak ceramah didalam kelas, sehingga 13 orang siswa yang menjawab sangat setuju dan 18 orang siswa yang menjawab setuju bisa mengingat materi yang disampaikan oleh guru, sedangkan ada 2 orang siswa yang menjawab tidak setuju dan 1 orang siswa menjawab sangat tidak setuju karena siswa tersebut banyak lalai dikelas dan lambat dalam mengingat materi.

Selanjutnya pertanyaan ke sebelas peneliti menanyakan kepada dengan Guru “Apakah Mengajar menggunakan model *mind mapping* membuat saya mudah bosan saat proses pembelajaran?” guru memberikan jawaban seperti pada tabel dibawah:

Tabel 4.61 : Mengajar menggunakan model *mind mapping* membuat guru mudah bosan saat proses pembelajaran.

NO	Alternatif Jawaban	Pilihan Guru
1	Sangat Setuju	
2	Setuju	
3	Tidak Setuju	✓
4	Sangat Tidak Setuju	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa guru fikih di sekolah ini tidak bosan guru saat mengajar dengan menggunakan model *mind mapping*. Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa dengan jawabannya yaitu:

Pertanyaannya yaitu “Model pembelajaran *mind mapping* membuat saya bosan dalam belajar?” dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagian besar yaitu menjawab tidak setuju 26 orang (76,47%), menjawab sangat tidak setuju 8 orang (23,52%), dan tidak ada responden yang menjawab sangat setuju dan setuju.

Tabel 4.62 : Model pembelajaran mind mapping membuat siswa bosan dalam belajar.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	0	0
3	Tidak Setuju	26	76,47%
4	Sangat Tidak Setuju	8	23,52%
Jumlah		34	100%

Dari hasil angket diatas dilihat bahwa siwa-siswi tidak bosan belajar menggunakan model *mind mapping*.

Jadi kesimpulan nya adalah guru menjawab tidak setuju karena guru tidak bosan menggunakan model *mind mapping* saat mengajar, begitupun siswa menjawab jawaban yang sama dengan jawaban guru, karena menggunakan model mind mapping membuat kelas lebih hidup saat belajar.

Selanjutnya pertanyaan ke dua belas peneliti menanyakan kepada dengan Guru “Apakah Mengajar fikih dengan model *mind mapping* bisa melatih siswa mengemukakan pendapat?” guru memberikan jawaban seperti pada tabel dibawah:

Tabel 4.63 : Mengajar fikih dengan model mind mapping bisa melatih siswa mengemukakan pendapat.

NO	Alternatif Jawaban	Pilihan Guru
1	Sangat Setuju	✓
2	Setuju	
3	Tidak Setuju	

4	Sangat Tidak Setuju	
---	---------------------	--

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa guru fikih di sekolah ini sangat terbantu melatih siswa dalam mengemukakan pendapat dengan menggunakan model *mind mapping*. Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa dengan jawabannya yaitu:

Pertanyaannya yaitu “Belajar Fikih dengan model *mind mapping* melatih saya untuk mengemukakan pendapat?” dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagian besar yaitu menjawab setuju 25 orang (73,52%), menjawab sangat setuju 8 orang (23,52%), menjawab tidak setuju 1 orang (2,94%), dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.64 : Belajar Fikih dengan model *mind mapping* melatih siswa untuk mengemukakan pendapat.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	8	23,52%
2	Setuju	25	73,52%
3	Tidak Setuju	1	2,94%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		34	100%

Dari hasil angket diatas dilihat bahwa siswa-siswi lebih berani mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran

Jadi kesimpulan nya adalah guru menjawab sangat setuju, karena menggunakan model *mind mapping* sangat membantu melatih siswa mengemukakan pendapat, tidak hanya mendengar guru menjelaskan saja, tetapi

ikut aktif didalam kelas, sehingga ada 25 orang siswa yang menjawab setuju dan 8 orang siswa menjawab sangat setuju berani berbicara didalam kelas, dan mengajukan pendapat mereka, adapun 1 orang siswa yang menjawab tidak setuju, siswa tersebut malu didalam kelas dan kurang berani mengajukan karena takut salah.

Selanjutnya pertanyaan ke tiga belas peneliti menanyakan kepada dengan Guru “Apakah adanya model *mind mapping* mendorong saya menemukan ide-ide baru?” guru memberikan jawaban seperti pada tabel dibawah:

Tabel 4.65 : Model mind mapping mendorong guru menemukan ide-ide baru.

NO	Alternatif Jawaban	Pilihan Guru
1	Sangat Setuju	
2	Setuju	✓
3	Tidak Setuju	
4	Sangat Tidak Setuju	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa guru fikih di sekolah ini bisa menambah ide-ide dalam mengajar menggunakan model *mind mapping*. Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa dengan jawabannya yaitu:

Pertanyaannya yaitu “Penerapan model *mind mapping* mendorong saya menemukan ide-ide baru?” dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagian besar yaitu menjawab setuju 20 orang (58,82%), menjawab sangat setuju 10 orang (29,41%), menjawab tidak setuju 4 orang (11,76%), dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.66 : Penerapan model mind mapping mendorong siswa menemukan ide-ide baru.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	10	29,41%
2	Setuju	20	58,82%
3	Tidak Setuju	4	11,76%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		34	100%

Dari hasil angket diatas dilihat bahwa siswa-siswi sangat terbantu untuk menemukan ide-ide dalam proses pembelajaran.

Jadi kesimpulan nya adalah guru menjawab setuju karena selalu menemukan ide-ide baru dalam mengajar menggunakan model *mind mapping*, dan 20 orang siswa yang menjawab setuju, 10 orang menjawab sangat setuju, sehingga siswa tersebut bisa berpikir dan memberikan ide dalam belajar, seperti belajar sambil bermain sehingga tidak membuat siswa bosan, sedangkan ada 4 orang siswa yang menjawab tidak setuju karena siswa tersebut selalu mempunyai kesibukan sendiri dibelakang kelas dan tidak memperhatikan guru dikelas.

Selanjutnya pertanyaan ke empat belas peneliti menanyakan kepada Dengan Guru “Apakah Mengajar fikih dengan model *mind mapping* membuat saya susah untuk menyampaikan materi?” guru memberikan jawaban seperti pada tabel dibawah:

Tabel 4.67 : Mengajar fikih dengan model mind mapping membuat guru susah untuk menyampaikan materi.

NO	Alternatif Jawaban	Pilihan Guru
1	Sangat Setuju	
2	Setuju	
3	Tidak Setuju	✓
4	Sangat Tidak Setuju	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa guru fikih di sekolah ini tidak susah untuk menyampaikan materi yang ingin disampaikan. Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa dengan jawabannya yaitu:

Pertanyaannya yaitu “Belajar Fikih dengan *model mind mapping* membuat saya susah untuk mengingat materi yang disampaikan?” dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagian besar yaitu menjawab tidak setuju 23 orang (67,64%), menjawab setuju 6 orang (17,65%), menjawab sangat setuju 2 orang (5,88%) dan menjawab sangat tidak setuju 3 orang (8,82%).

Tabel 4.68 : Belajar Fikih dengan model mind mapping membuat siswa susah untuk mengingat materi yang disampaikan.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	2	5,88%
2	Setuju	6	17,65%
3	Tidak Setuju	23	67,64%
4	Sangat Tidak Setuju	3	8,82%
Jumlah		34	100%

Dari hasil angket diatas dapat dilihat bahwa siswa mudah mengingat materi saat belajar menggunakan model *mind mapping*.

Jadi kesimpulan nya adalah guru menjawab tidak setuju karena menggunakan model *mind mapping* mudah menyampaikan materi, sehingga ada 23 orang siswa menjawab tidak setuju, 3 orang menjawab sangat tidak setuju, jadi siswa tersebut tidak setuju dengan pertanyaan diatas, karena model mind mapping ini membuat sebagian siswa cepat mengingat materi yang disampaikan oleh guru, dan ada 2 orang siswa yang menjawab sangat setuju, 6 orang menjawab setuju, siswa tersebut adalah siswa yang lambat mengingat materi yang disampaikan oleh guru

Selanjutnya pertanyaan ke lima belas peneliti menanyakan kepada dengan Guru “Apakah model *mind mapping* membuat saya tidak tertarik dalam mengajar?” guru memberikan jawaban seperti pada tabel dibawah:

Tabel 4.69 : Model mind mapping membuat guru tidak tertarik dalam mengajar.

NO	Alternatif Jawaban	Pilihan uru
1	Sangat Setuju	
2	Setuju	
3	Tidak Setuju	✓
4	Sangat Tidak Setuju	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa guru fikih di sekolah ini teratrik mengajar menggunakan model *mind mapping*.Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa dengan jawabannya yaitu:

Pertanyaannya yaitu “Belajar Fikih dengan *model mind mapping* membuat saya tidak tertarik dalam belajar?” dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagian besar yaitu tidak setuju 20 orang (58,82%), menjawab sangat tidak setuju 6 orang (17,64%), menjawab setuju 6 orang (17,64%), menjawab sangat setuju 2 orang (5,88%).

Tabel 4.70 : Belajar Fikih dengan model mind mapping membuat siswa tidak tertarik dalam belajar.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	2	5.88%
2	Setuju	6	17,64%
3	Tidak Setuju	20	58,82%
4	Sangat Tidak Setuju	6	17,64%
Jumlah		34	100%

Dari hasil angket diatas dilihat bahwa siswa sangat tertarik belajar dengan menggunakan model *mind mapping*.

Jadi kesimpulan nya adalah guru menjawab tidak setuju karena guru tertarik mengajar menggunakan model *mind mapping*, dan kebanyakan siswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju, karena siswa tersebut tertarik belajar menggunakan model *mind mapping* tidak hanya mendengar ceramah saja tetapi tidak membuat siswa bosan, sehingga ada 2 orang siswa yang menjawab sangat setuju dan 6 orang siswa yang menjawab setuju, siswa tersebut sulit memahami materi menggunakan model *mind mapping*.

Selanjutnya pertanyaan ke enam belas peneliti menanyakan kepada Dengan Guru “Apakah Model pembelajaran *mind mapping* dapat menghilangkan

rasa bosan saat proses kegiatan mengajar?” guru memberikan jawaban seperti pada tabel dibawah:

Tabel 4.71 : Model pembelajaran mind mapping dapat menghilangkan rasa bosan saat proses kegiatan mengajar.

NO	Alternatif Jawaban	Pilihan Guru
1	Sangat Setuju	
2	Setuju	✓
3	Tidak Setuju	
4	Sangat Tidak Setuju	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa guru fikih di sekolah ini dapat menghilangkan rasa bosan mengajar dengan menggunakan model *mind mapping*. Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa dengan jawabannya yaitu:

Pertanyaannya yaitu “Model pembelajaran *mind mapping* dapat menghilangkan rasa bosan saat proses kegiatan belajar?” dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagian besar yaitu setuju 17 orang (50%), menjawab sangat setuju 16 (47,05%), menjawab tidak setuju 1 orang (2,94%), dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.72 : Model pembelajaran mind mapping dapat menghilangkan rasa bosan saat proses kegiatan belajar.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	16	47,05%
2	Setuju	17	50,%
3	Tidak Setuju	1	2,94%

4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		34	100%

Dari hasil angket diatas dapat dilihat bahwa model mind mapping bisa membuat siswa tidak bosan dalam belajar.

Jadi kesimpulannya adalah guru menjawab setuju mengajar dengan menggunakan model mind mapping yang menghilangkan rasa bosan, karena biasanya guru yang aktif dikelas, tetapi dengan adanya model mind mapping siswa juga ikut lebih aktif, sedangkan 1 orang siswa yang menjawab tidak setuju, siswa tersebut siswa yang malu berbaur dengan teman-teman yang lain

Selanjutnya pertanyaan ke tujuh belas peneliti menanyakan kepada dengan Guru “Apakah Penggunaan model *mind mapping* membantu saya dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran?” guru memberikan jawaban seperti pada tabel dibawah:

Tabel 4.73 : Model mind mapping membantu guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

NO	Alternatif Jawaban	Pilihan Guru
1	Sangat Setuju	✓
2	Setuju	
3	Tidak Setuju	
4	Sangat Tidak Setuju	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa guru fikih di sekolah ini dapat meningkatkan keaktifan siswa-siswi saat proses pembelajaran.

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa dengan jawabannya yaitu:

Pertanyaannya yaitu “Model pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa?” dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagian besar yaitu sangat setuju 18 orang (52,94%), menjawab setuju 16 orang (47,05%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.74 : Model pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	18	52,94%
2	Setuju	16	47,05%
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		34	100%

Dari hasil angket diatas dilihat bahwa sangat meningkatnya hasil belajar siswa menggunakan model *mind mapping*.

Jadi kesimpulan nya adalah guru sangat setuju karena sangat membantu guru meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dikelas, sehingga siswa juga ikut aktif didalam kelas.

Selanjutnya pertanyaan ke delapan belas peneliti menanyakan kepada Dengan Guru “Apakah Mengajar fikih dengan pembelajaran model *mind mapping* sangat cocok diterapkan pada materi shalat?” guru memberikan jawaban seperti pada tabel dibawah:

Tabel 4.75 : Mengajar fikih dengan pembelajaran model mind mapping sangat cocok diterapkan pada materi shalat.

NO	Alternatif Jawaban	Pilihan Guru
1	Sangat Setuju	
2	Setuju	✓
3	Tidak Setuju	
4	Sangat Tidak Setuju	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa guru fikih di sekolah ini sangat cocok menerapkan model *mind mapping* pada materi shalat. Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa dengan jawabannya yaitu:

Pertanyaannya yaitu “Model pembelajaran model *mind mapping* sangat cocok diterapkan pada materi shalat?” dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagian besar yaitu sangat setuju 20 orang (58,82%), menjawab setuju 14 orang (41,17%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

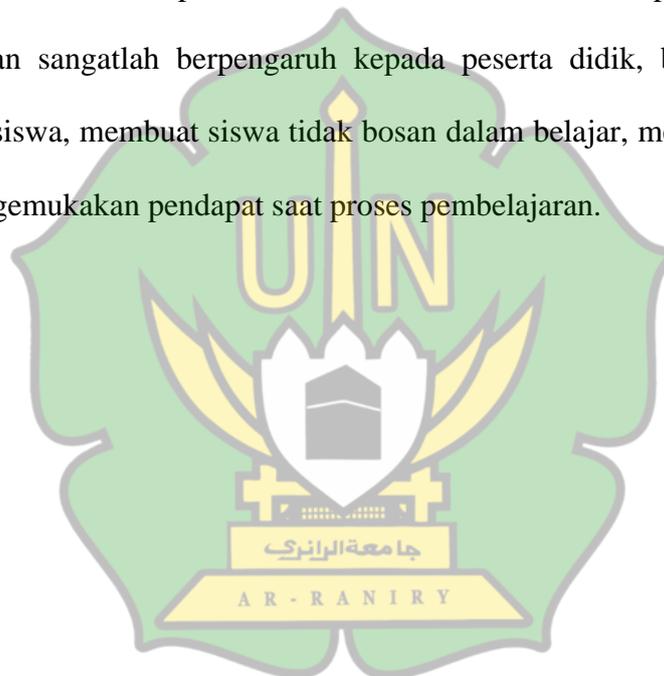
Tabel 4.76 : Model pembelajaran model mind mapping sangat cocok diterapkan pada materi shalat.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	20	58,82%
2	Setuju	14	41,17%
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		34	100%

Dari hasil angket diatas dilihat bahwa dengan menggunakan model *mind mapping* membuat keaktifan siswa-siswi dalam belajar.

Jadi kesimpulan nya adalah guru menjawab setuju mengajar pelajaran fikih dengan menggunakan model *mind mapping*, karena bisa langsung mempraktikkan materi kepada anak-anak, contohnya seperti pada materi shalat,berwudhu, sehingga siswa setuju bisa lebih mengerti yang diajarkan oleh guru.

Jadi bisa kita simpulkan bahwa 90% model *mind mapping* dalam proses pembelajaran sangatlah berpengaruh kepada peserta didik, bisa meningkatkan kreativitas siswa, membuat siswa tidak bosan dalam belajar, membuat siswa lebih berani mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi guru dalam penerapan model *Mind Mapping* pada pembelajaran Fikih tidak menemui kesulitan sama sekali, sehingga guru dalam proses mengajar guru memiliki kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, pedagogik itu sendiri adalah kemampuan atau keterampilan guru mengelola proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik, begitupun terhadap kebanyakan siswa tidak menemukan kesulitan sama sekali terhadap model pembelajaran ini. Guru juga terbantu oleh model *Mind Mapping* sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Dengan adanya model *Mind Mapping* ini, guru sangat mudah mengajar didalam kelas serta meningkatkan kreativitas dalam hal mengajar dan sangat menguasai materi ketika menggunakan model ini. Guru juga lebih mudah dalam mengajak siswa dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa lebih focus dalam belajar. Model *Mind Mapping* ini juga membuat guru maupun siswa mampu meningkatkan semangat dalam hal mengajar dan lebih mudah untuk menyampaikan materi kepada siswa menggunakan model ini. Dengan adanya model pembelajaran *Mind Mapping* ini mampu membuat siswa dan guru lebih antusias dalam hal mengajar dan belajar.

2. Dampak model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa di sekolah dengan menggunakan model *mind mapping* membuat siswa tertarik dan tidak membosankan, dan juga siswa sangat mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan model *mind mapping* serta sangat bermanfaat bagi siswa dalam proses belajar. Baik guru maupun siswa sangat bersemangat dalam mengajar dan belajar. Dalam menggunakan model ini membuat siswa dan guru sangat bersemangat dalam hal mengajar dan belajar sehingga tidak menimbulkan kebosanan ketika belajar serta siswa lebih aktif dikelas dari pada guru sehingga membuat siswa tidak malas belajar dan lebih mudah mengingat materi ketika menggunakan model *Mind Mapping* ini. Guru sangat setuju mengajar Fikih dengan menggunakan model ini karena bisa langsung mempraktekkan materi kepada anak-anak dan juga 90% model *mind mapping* dalam proses pembelajaran sangatlah berpengaruh kepada peserta didik, bisa meningkatkan kreativitas siswa, membuat siswa tidak bosan dalam belajar, membuat siswa lebih berani mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran.

B. Saran

1. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan pada penelitian dengan kajian yang sama sebagai lanjutan
2. Kepada kepala sekolah agar tetap selalu memberikan motivasi, arahan dan juga pengawasan terhadap guru Fikih agar lebih meningkatkan kualitas guru Fikih

3. Penelitian ini masih banyak kekurangan dan hambatan, baik dari segi yang diteliti terhadap peningkatan Kualitas guru Fikih, sehingga peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya bisa melanjutkan penelitian ini dengan memperluas terhadap peningkatan guru Fikih.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim Syeikh, “Tatacara Pelaksanaan Shalat Berjama’ah Berdasarkan Hadis Nabi”, *Al- mu’ashirah* Vol. 15. No. 2, Juli 2018. h. 177
- Acep Hermawan, *Spiritualitas Salat: memadukan pesan syariat dan realitas hidup*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), h. 21-22
- Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) h. 102
- Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 1733, 2018, h. 84
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 5
- Arum Putri Rahayu,” *Penggunaan Mind Mapping dari perspektif Tony Buzan dalam Proses Pembelajaran*” *Jurnal Paradigma*, Vol 11, No 1 (2021) h 15- 19
- Badudu, dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 1487
- Buzan, Toni. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka (Alih Bahasa: Susi Purwoko). 2010 h. 54
- Dameria Sinaga, *Buku Ajar Statistik Dasar*, (Jakarta Timur: UKI PRESS No. 02, 2014), h.4
- Dameria Sinaga, *Buku Ajar Statistik Dasar*, (Jakarta Timur: UKI PRESS No. 022014), h. 4
- Departemen Pendidikan Nasional, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, (Jakarta: Depdiknas, 2003)
- Devi Setyarini, *Metode Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Didik Sekolah*, *Jurnal Ilmiah “Pendidikan Dasar”* Vol. 6. No. 2. 2018 h. 31
- Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Grafindo, 2019), h. 110
- H. Rifa’I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka Press, 2021), h. 98

Habibu Rahman, *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), h. 189

<https://mtsn2abdya.blogspot.com/2019/08/sejarah-berdirinya-mtsn-2-aceh-barat.html>

Iis Aprinawati, *Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) untuk Meningkatkan Pemahaman Wacana Siswa Sekolah dasar*. Voume 2 Nomor 1 Tahun 2018, h. 140

Indah wahyuni, *penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas vii mts ma'arif al-ishlah bungkal*. tahun pelajaran 2020-2021, h 21-22

linda Tutut Riski Kuntari, "Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Sumber Daya Alam Kelas IV SDN 4 Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo (SKRIPSI: IAIN Ponorogo, 2018), h. 64

Masykuri Abdurrahman dan Syaiful Bakhri, *Kupas Tuntas Salat:tata cara dan hikmahnya*, Jakarta: Erlangga, (2006). h. 55

Moh Rifa'I, *Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang, PT Karya Toha Putra 1976) h. 33

Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 100

Muhammad Fathurridho, "Penigkatan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Materi Infak danSedekah Melalui Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas IV MI Darul Hikmah Mojosari (SKRIPSI: UIN Sunan Ampel, 2019), h 74

Muhammad Khalilurrahman Al Mahfani, *Buku Pintar Shalat Pedoman Shalat Lengkap Menuju Shalat Khusyuk*, (Jakarta Selatan: PT Wahyu Media, 2008), h. 47

Nadirah, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Sumatra Barat: Azka Pustaka, 2022), h. 67

Ni Putu Styah Prahita, I Nyoman Jampel dan I Gde Wawan Sudatha, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa. Kelas IV*, E-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2, No. 1, (2014), h 3

Nizamuddin, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Riau: Dotplus Publisher, 2021), h. 125

- Nur Khasanah, Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Melalui Budaya Religius Di Mts Negeri 3 Banyumas, (*Skripsi*), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, Puerwokerto, 2019, h. 5.
- Rawa Rismawati dan Ni Nyoman Ganing, “Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA,” *Journal for Lesson and Learning Studies* 2, no. 3 (2019): h 351–60.
- Salim, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 27.
- Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 78.
- Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta; CV Budi Utama, 2020), vol 6. h. 13.
- Siti Maryam. “Shalat Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali (Kajian Sufistik).” *Jurnal al-fikrah* vol.1 No. 2, Juni 2018. h. 107.
- Suharso dan Ana Retnonngsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widiya Karya, 2009), h. 21.
- Sunimbar, *Efektivitas Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Media Gambar Materi Indahnya Kebersamaan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sd*, Volume 6, Nomor 2, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 2019, h. 3.
- Tamhid Amri, *Shalat dalam Perspektif Sya’I*, *Jurnal Asy-Syari’a* 6, No. 3 (2014): 207, diakses pada tanggal 21 April 2022.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988) h. 857.
- Tony buzant, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006, h 4).
- Ujang dan Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif* (Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016). h. 102.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 NOMOR: B- 11972 /Un.08/FTK/KP.07.6/05/2024

**TENTANG
 PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
 DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.

b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindehan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Menunjukkan Saudara

PERTAMA : **Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag**

Untuk membimbing skripsi

Nama : Sy. Puja Fadhilah Sukma

NIM : 190201032

Prodi : Pendidikan Agama Islam

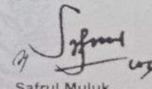
Judul : Penerapan Model Mind Mapping pada Materi Shalat terhadap Hasil Belajar Siswa MTsN 2 Aceh Barat Daya

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2024 Tanggal 30 November 2023.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 03 Mei 2024
 An. Rektor,
 Dekan


 Safrul Muluk

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh,
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry,
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Sycikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telepon :
0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3777/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2024
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala MTsN 2 Kabupaten Aceh Barat Daya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SY. PUJA FADHILAH SUKMA / 190201032**
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Desa kedai, Kec Manggeng, Kab Aceh Barat Daya

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Penerapan Model Mind Mapping pada Materi Shalat terhadap Hasil Belajar Siswa MTsN 2 Aceh Barat Daya*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 12 Mei 2024 an.
Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 14 Juni 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA ACEH BARAT DAYA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 ACEH BARAT DAYA
 Jl. PU Meulaboh-Tapak Tuan No. 51 Desa Paya Kecamatan Manggeng Telp. (0659) 922202
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

Nomor : B- 339/MTs.01.15.2/PP.00.19/05/2024

Lampiran : -

Perihal : **Keterangan Penelitian**

Manggeng, 14 Mei 2024

Kepada Yth;

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di-

Banda Aceh

Menanggapi surat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
 Nomor: B-3777/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2024 Tanggal 12 Mei 2024, dengan ini kami
 menerangkan, bahwa mahasiswa :

Nama : **SY. PUJA FADHILAH SUKMA**

Fakultas / Semester : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No Induk : 190201032

Judul Skripsi : **"Penerapan Model Mind Mapping pada Materi Shalat
 terhadap Hasil Belajar Siswa MTsN 2 Aceh Barat Daya "**

Telah selesai melakukan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Barat Daya (MTsN
 Manggeng) Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya dari Tanggal 13 Mei s/d 16 Mei
 2024 dengan *Baik*.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Manggeng, 14 Mei 2024

Kepala Madrasah



Lampiran 4

PEDOMAN ANGKET

Judul Skripsi : Penerapan Model Mind Mapping pada Materi Shalat terhadap Hasil Belajar Siswa MTsN 2 Aceh Barat Daya

Rumusan Masalah : Bagaimana kompetensi guru dalam penerapan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran Shalat di MTsN 2 Aceh Barat Daya

Lokasi Penelitian : MTsN 2 Aceh Barat Daya

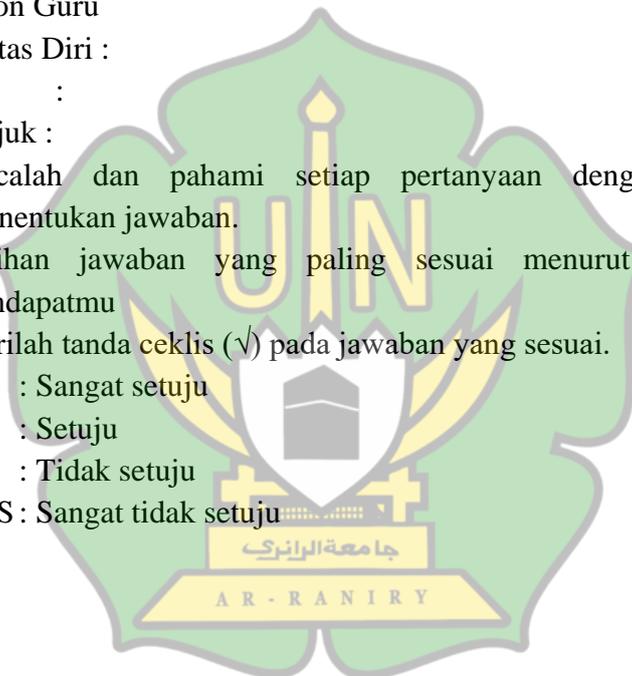
Angket Respon Guru

A. Identitas Diri :

Nama :

B. Petunjuk :

1. Bacalah dan pahami setiap pertanyaan dengan baik sebelum menentukan jawaban.
 2. Pilihlah jawaban yang paling sesuai menurut pengalaman dan pendapatmu
 3. Berilah tanda ceklis (√) pada jawaban yang sesuai.
- SS : Sangat setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak setuju
 STS : Sangat tidak setuju



No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengalami kesulitan mengajar dengan menggunakan <i>model mind mapping</i> dalam proses pembelajaran				
2	<i>Model mind mapping</i> membantu saya memahami konsep terkait pembelajaran fikih				
3	<i>Model mind mapping</i> memudahkan saya dalam mengajar				
4	<i>Model mind mapping</i> meningkatkan kreativitas saya dalam mengajar				
5	<i>Model mind mapping</i> membuat saya lebih menguasai materi shalat				
6	Dengan menggunakan <i>model mind mapping</i> saya semakin susah mengajak siswa-siswi untuk focus saat belajar				
7	Dengan menggunakan <i>model mind mapping</i> saya semakin semangat mengajar anak-anak dalam proses pembelajaran				
8	Saya tidak bisa mengajar dengan menggunakan <i>model mind mapping</i>				
9	Dengan menggunakan <i>model mind mapping</i> saya selalu memberikan penguatan ketika dalam proses pembelajaran kepada anak-anak dengan memberikan hadiah yang relevan dan rasional				
10	Dengan menggunakan <i>model mind mapping</i> saya menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas sehingga				

	mudah dipahami anak-anak				
11	Dengan menggunakan <i>model mind mapping</i> membuat saya susah menjelaskan materi kepada anak-anak				
12	Dengan menggunakan <i>model mind mapping</i> menurunkan semangat saya dalam mengajar				
13	<i>Model mind mapping</i> kurang efektif saya lakukan dalam proses pembelajaran				
14	Dengan pembelajaran <i>model mind mapping</i> membuat motivasi mengajar saya semakin meningkat				
15	Pembelajaran <i>model mind mapping</i> memudahkan saya dalam mengajar mata pelajaran fikih				
16	Dengan menggunakan <i>model mind mapping</i> mempermudah saya menyampaikan materi shalat kepada anak-anak				
17	Dengan menggunakan <i>model mind mapping</i> membantu saya mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran				
18	Dengan menggunakan <i>model mind mapping</i> saya lebih antusias mengajar dalam proses pembelajaran				

Angket Respon Siswa

A. Identitas Responden

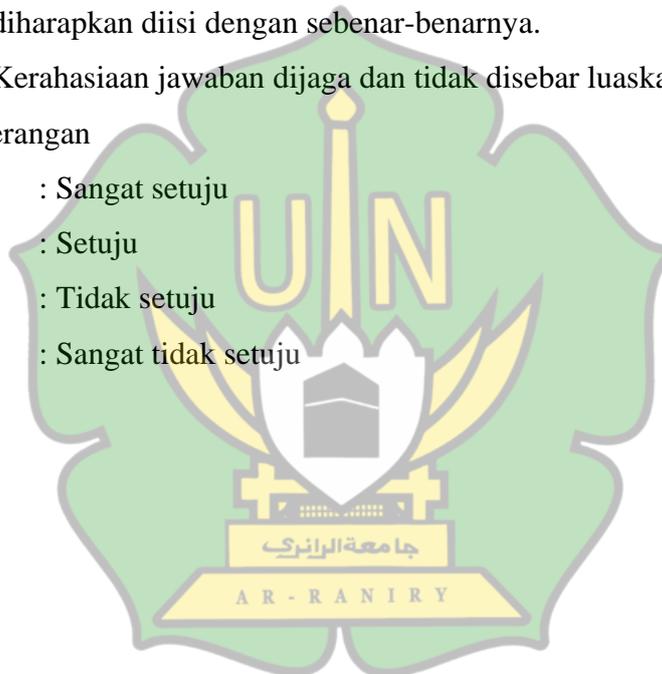
1. Nama :
2. Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Angket ini berisi 19 butir pertanyaan dengan 4 butir pilihan jawaban
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti sebelum menjawab
3. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi centang (√) pada jawaban yang sesuai
4. Pengisian angket ini adalah untuk kepentingan penelitian, maka diharapkan diisi dengan sebenar-benarnya.
5. Kerahasiaan jawaban dijaga dan tidak disebar luaskan.

C. Keterangan

- SS : Sangat setuju
S : Setuju
TS : Tidak setuju
STS : Sangat tidak setuju



No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengalami kesulitan belajar dengan menggunakan model <i>mind mapping</i> dalam proses pembelajaran				
2	<i>Mind mapping</i> membantu saya untuk memahami pelajaran fikih				
3	<i>Mind mapping</i> memudahkan saya dalam belajar				
4	Model <i>mind mapping</i> meningkatkan saya dalam belajar				
5	Model <i>mind mapping</i> membuat saya menguasai materi shalat				
6	Belajar dengan model <i>mind mapping</i> saya semakin susah untuk fokus belajar				
7	Belajar dengan model <i>mind mapping</i> membuat saya semakin semangat untuk belajar				
8	Saya tidak bisa belajar dengan menggunakan model <i>mind mapping</i>				
9	Belajar menggunakan model <i>mind mapping</i> saya menerima lebih penguatan materi oleh guru				
10	Belajar menggunakan model <i>mind mapping</i> membuat saya paham materi yang disampaikan oleh guru				
11	Belajar menggunakan model <i>mind mapping</i> menyusahkan saya dalam proses belajar				
12	Belajar menggunakan model <i>mind mapping</i> menurunkan semangat saya dalam belajar				

13	Belajar menggunakan model <i>mind mapping</i> kurang efektif dalam proses belajar				
14	Belajar menggunakan model <i>mind mapping</i> membuat saya termotivasi untuk belajar				
15	Belajar pelajaran fikih dengan menggunakan model <i>mind mapping</i> memudahkan saya dalam belajar				
16	Model <i>mind mapping</i> mempermudah saya mempelajari materi shalat yang disampaikan oleh guru				
17	Belajar dengan model <i>mind mapping</i> membuat saya aktif dikelas				
18	Belajar dengan model <i>mind mapping</i> menurunkan antusias saya dalam belajar				



Respon Angket Guru

Rumusan Masalah : Bagaimana dampak Model *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Barat Daya

A. Identitas Diri

1. Nama :

B. Petunjuk :

1. Bacalah dan pahami setiap pertanyaan dengan baik sebelum menentukan jawaban.
2. Pilihan jawaban yang paling sesuai menurut pengalaman dan pendapatmu
3. Berilah tanda ceklis (√) pada jawaban yang sesuai.

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS: Sangat tidak setuju



No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Mengajar pelajaran fikih menggunakan model <i>mind mapping</i> membuat anak-anak tertarik dan tidak membosankan				
2	Mengajar pelajaran fikih lebih mudah menyampaikan materi dengan menggunakan model <i>mind mapping</i> kepada anak-anak				
3	Mengajar fikih dengan model <i>mind mapping</i> sangat bermanfaat				
4	Model <i>mind mapping</i> membuat saya lebih semangat untuk mengajar				
5	Mengajar menggunakan model <i>mind mapping</i> membuat saya mudah bosan				
6	Mengajar mata pelajaran fikih tentang materi shalat menggunakan model <i>mind mapping</i> membuat saya lebih memahami materi yang ingin disampaikan				
7	Model <i>mind mapping</i> membuat saya mengajar lebih menyenangkan				
8	Mengajar fikih menggunakan model <i>mind mapping</i> membuat saya lebih aktif				
9	Menggunakan model <i>mind mapping</i> membuat saya malas untuk mengajar				
10	Mengajar fikih dengan menggunakan model <i>mind mapping</i> membuat saya mudah mengingat materi yang ingin disampaikan				
11	Mengajar menggunakan model <i>mind mapping</i> membuat saya mudah bosan saat proses pembelajaran				
12	Mengajar fikih dengan model <i>mind</i>				

	<i>mapping</i> bisa melatih siswa mengemukakan pendapat				
13	Adanya model <i>mind mapping</i> mendorong saya menemukan ide-ide baru				
14	Mengajar fikih dengan model <i>mind mapping</i> membuat saya susah untuk menyampaikan materi				
15	Model <i>mind mapping</i> membuat saya tidak tertarik dalam mengajar				
16	Model pembelajaran <i>mind mapping</i> dapat menghilangkan rasa bosan saat proses kegiatan mengajar				
17	Penggunaan model <i>mind mapping</i> membantu saya dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran				
18	Mengajar fikih dengan pembelajaran model <i>mind mapping</i> sangat cocok diterapkan pada materi shalat				



Respon Angket Siswa

A. Identitas Diri

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

6. Angket ini berisi 19 butir pertanyaan dengan 4 butir pilihan jawaban
7. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti sebelum menjawab
8. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi centang (√) pada jawaban yang sesuai
9. Pengisian angket ini adalah untuk kepentingan penelitian, maka diharapkan diisi dengan sebenar-benarnya.
10. Kerahasiaan jawaban dijaga dan tidak disebar luaskan.

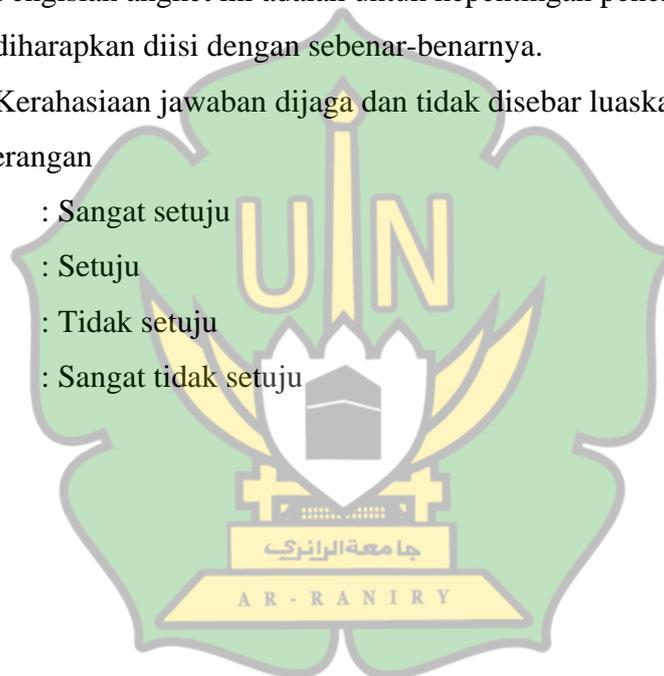
C. Keterangan

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju



No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Belajar Fikih dengan menggunakan <i>model mind mapping</i> ini menarik dan tidak membosankan				
2	Belajar Fikih lebih mudah memahami materi shalat yang telah disampaikan oleh guru dengan menggunakan <i>model mind mapping</i>				
3	<i>Model mind mapping</i> lebih bermanfaat untuk pembelajaran Fikih				
4	Belajar Fikih dengan menggunakan <i>model mind mapping</i> membuat saya lebih semangat				
5	Belajar Fikih dengan menggunakan <i>model mind mapping</i> membuat saya mudah bosan				
6	Belajar fikih tentang materi shalat menggunakan <i>model mind mapping</i> membuat saya lebih memahami materi				
7	<i>Model mind mapping</i> membuat pelajaran Fikih lebih menyenangkan untuk dipelajari				
8	Belajar Fikih menggunakan <i>model mind mapping</i> membuat saya lebih aktif dalam belajar				
9	Belajar Fikih menggunakan <i>model mind mapping</i> membuat saya makin malas untuk belajar				
10	Belajar Fikih menggunakan <i>model mind mapping</i> membuat materi mudah diingat				

11	Model pembelajaran <i>mind mapping</i> membuat saya bosan dalam belajar				
12	Belajar Fikih dengan <i>model mind mapping</i> melatih saya untuk mengemukakan pendapat				
13	Penerapan <i>model mind mapping</i> mendorong saya menemukan ide-ide baru				
14	Belajar Fikih dengan <i>model mind mapping</i> membuat saya susah untuk mengingat materi yang disampaikan				
15	Belajar Fikih dengan <i>model mind mapping</i> membuat saya tidak tertarik dalam belajar				
16	Model pembelajaran <i>mind mapping</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa				
17	Model <i>mind mapping</i> membantu saya dalam meningkatkan keaktifan di dalam kelas saat proses belajar				
18	Model pembelajaran <i>model mind mapping</i> sangat cocok diterapkan pada materi shalat				

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

Pembagian Angket/ KUESIONER kepada Guru Fikih MTsN 2 Aceh Barat Daya



Pembagian dan Pengisian Angket/Kuesioner kepada Siswa MTsN 2 Aceh Barat Daya

